

**POTRET KEHIDUPAN SOSIAL ANAK DIBAWAH UMUR (18
TAHUN) PASCA ORANG TUANYA MENINGGAL DUNIA
AKIBAT COVID-19 DI KECAMATAN WONOKROMO KOTA
SURABAYA DALAM TINJAUAN MORALITAS EMILE
DURKHEIM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

NUR HAFLATUL MUFIDAH

NIM. I03218016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FEBRUARI 2022

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nur Haflatul Mufidah

NIM : I03218016

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun)
Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan
Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti atau dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 2 Februari 2022

Yang menyatakan,



Nur Haflatul Mufidah

NIM. I03218016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nur Haflatul Mufidah

NIM : I03218016

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **“Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 2 Februari 2022

Pembimbing,



Siti Azizah, S.Ag, M.Si

NIP : 197703012007102005

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nur Haflatul Mufidah dengan judul: “Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Februari 2022.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Siti Azizah, S.Ag, M.Si.

NIP. 197703012007102005

Penguji II



Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si.

NIP. 19580113198203200

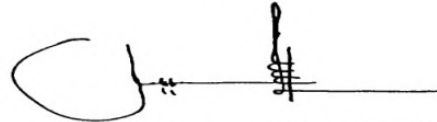
Penguji III



Dr. Isa Anshori, M.Si.

NIP. 196705061993031002

Penguji IV



Muchammad Ismail, S.Sos, MA.

NIP. 198005032009121003

Surabaya, 2 Februari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Prof. Akh. Muzakki, Grad.Dip.SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998131002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Haflatul Mufidah
NIM : I03218016
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : haflatulmufidah17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

POTRET KEHIDUPAN SOSIAL ANAK DIBAWAH UMUR (18 TAHUN) PASCA

ORANG TUANYA MENINGGAL DUNIA AKIBAT COVID-19 DI KECAMATAN

WONOKROMO KOTA SURABAYA DALAM TINJAUAN MORALITAS EMILE

DURKHEIM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Maret 2022

Penulis

(Nur Haflatul Mufidah)

ABSTRAK

Nur Haflatul Mufidah, 2022, *Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Kehidupan Sosial, Anak Yatim dan Piatu, Covid-19.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini ada 3 yaitu : (1) Bagaimana kehidupan sosial anak usia dibawah umur pasca orang tuanya meninggal akibat Covid-19. (2) Bagaimana bentuk dukungan sosial dari keluarga, pemerintah dan masyarakat pada anak usia dibawah umur pasca orangnya meninggal akibat Covid-19. (3) Bagaimana resiliensi anak usia dibawah umur pasca orang tuanya meninggal akibat Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui kehidupan sosial anak usia dibawah umur pasca orang tuanya meninggal terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang berkaitan dengan penelitian dengan melihat fenomena kehidupan sosial anak dibawah umur pasca orang tuanya meninggal akibat Covid-19 menggunakan teori moralitas Emile Durkheim.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : (1) Kehidupan sosial anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya, sangat berbeda-beda. Mereka menjadi anak yang lebih dewasa, mandiri, serta pengertian terhadap saudara dan keluarganya. (2) Bentuk dukungan dari keluarga yaitu adanya kerjasama dari pihak keluarga untuk saling menjaga, menyayangi, menyemangati anak-anak yatim dan piatu. Bentuk dukungan dari pemerintah mereka mendapatkan bantuan pendidikan, kesehatan, dll. serta disediakan asrama di UPTD Kalijudan untuk anak-anak yatim dan piatu yang bersedia dibina dan dibimbing disana. Bentuk dukungan masyarakat yaitu adanya rasa empati dan simpati terhadap anak yatim dan piatu, saling membantu dan rasa nyaman di lingkungan masyarakat. (3) Resiliensi atau adaptasi anak-anak akan menyesuaikan keadaan dan perlahan akan terbiasa dengan kondisi dan situasi pasca orang tuanya meninggal akibat Covid-19.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konseptual	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : ANAK YATIM ATAU PIATU DALAM TINJAUAN EMILE DURKHEIM MORALITAS.....	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur Pasca Orang Tuanya Meninggal.....	24
C. Peran Negara Dalam Perlindungan Anak Yatim Atau Piatu.....	25
D. Moralitas Dalam Tinjauan Emile Durkheim.....	27

BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Jenis dan Sumber Data.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
D. Pemilihan Subyek.....	35
E. Tahap-tahap Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
BAB IV : KEHIDUPAN SOSIAL ANAK DIBAWAH UMUR TERDAMPAK COVID-19: TINJAUAN EMILE DURKHEIM MORALITAS.....	45
A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian.....	45
B. Kehidupan Sosial Anak Usia Dibawah Umur Pasca Orang Tuanya Meninggal Terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.....	57
C. Bentuk Dukungan Sosial dari Keluarga, Pemerintah dan Masyarakat.....	80
D. Resiliensi Anak Usia Dibawah Umur Pasca Orangnya Meninggal Terdampak Covid-19.....	93
E. Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur Terdampak Covid-19 dalam Tinjauan Emile Durkheim Moralitas.....	96
BAB V : PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar. Surat Izin Penelitian.....	122
Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya.....	124
Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Hadi, Orang Tua Asuh dari Kelurahan Ngagel.....	124
Gambar 3. Wawancara dengan Aiman, Anak Piatu dari Kelurahan Ngagel.....	125
Gambar 4. Wawancara dengan Dini, Anak Piatu dari Kelurahan Ngagel.....	125
Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Gunarti, Orang Tua Asuh dari Kelurahan Sawunggaling.....	126
Gambar 6. Wawancara dengan Cyndi, Anak Yatim dari Kelurahan Sawunggaling.....	126
Gambar 7. Wawancara dengan Muhammad Khoirul Ilham, Anak Yatim dari Kelurahan Sawunggaling.....	127
Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Aiva, Orang Tua Asuh dari Kelurahan Darmo.....	127
Gambar 9. Wawancara dengan Muhammad Ilham Ramadhani, Anak Yatim dari Kelurahan Darmo.....	128
Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Rara, Orang Tua Asuh dari Kelurahan Jagir.....	128
Gambar 11. Wawancara dengan Bapak Langgeng, Orang Tua Asuh dari Kelurahan Ngagelrejo.....	129
Gambar 12. Wawancara dengan Ibu Ratnawati, Orang Tua Asuh dari Kelurahan Wonokromo.....	129

GAMBAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Subyek Penelitian.....	37
Tabel 4.1. Jumlah RT dan RW Menurut Kelurahan di Kecamatan Wonokromo, Tahun 2020.....	46
Tabel 4.2. Luas Daerah Menurut Kelurahan Di Kecamatan Wonokromo, Tahun 2020.....	47
Tabel 4.3. Data Penduduk Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 di Kecamatan Wonokromo.....	49
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Wonokromo Hasil Registrasi Tahun 2020.....	50
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Wonokromo Hasil Registrasi Tahun 2020.....	53
Tabel 4.6. Nama Pejabat Pemerintahan di Kecamatan Wonokromo Tahun 2021.....	55
Tabel 4.7. Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur Terdampak Covid-19 dalam Tinjauan Emile Durkheim Moralitas.....	101

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

GAMBAR BAGAN

Bagan 4.1. Struktur Organisasi dan Pemerintahan di Kecamatan
Wonokromo.....56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sosial merupakan proses objektivitas seseorang untuk melakukan kehidupannya dengan berbagai aturan serta gagasan yang dimiliki. Kehidupan sosial juga menjalin hubungan yang baik antar sesama hingga berkembang menjadi proses interaksi sosial yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial di masyarakat. Sebagai manusia tentunya akan saling membutuhkan satu sama lain, dimana setiap orang tidak akan bisa hidup dengan kesendirian. Sehingga lingkungan masyarakat akan berpengaruh terhadap pola interaksi anak dalam perkembangan kepribadian anak.

Virus corona merupakan penyakit yang mudah tertular disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang sampai saat ini menjadi pandemi di seluruh dunia belum tertuntaskan termasuk di Indonesia. Terjadi krisis kesehatan yang berdampak pada krisis sosial, sehingga membutuhkan penanganan dan manajemen yang tepat.² Dalam perhari korban yang positif tertular penyakit Covid-19 bisa mencapai ratusan, jutaan hingga ribuan. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk menuntaskan permasalahan korban yang terdampak pandemi Covid-19 mulai dari ekonomi, sosial, politik, budaya, dll semua merasakan dampaknya.

² Isa Anshori, Zahro'ul Illiyyin, Dampak Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di MTs Al-Asyhar Bungah, Gresik. *Islamic Manajement: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 3 (2), 31 Juli 2020, 180.

Masyarakat saat ini berupaya untuk membantu program pemerintah dalam menuntaskan pandemi Covid-19 dengan berbagai macam aturan yang harus dilakukan dan dilaksanakan guna pencegahan penyebaran virus yang cepat di berbagai negara terutama di Indonesia.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi di masyarakat yaitu ekonomi, mereka banyak yang harus kehilangan pekerjaan dan di PHK dari pekerjaannya karena perusahaan atau kantor banyak yang gulung tikar. Sehingga dari masalah tersebut tingkat kegelisahan, kestressan seseorang semakin meningkat, belum lagi harus menjadi tanggung jawab keluarga untuk menghidupi kehidupan sehari-harinya.

Di dalam masyarakat keluarga merupakan unit yang terkecil dengan memiliki unsur anggota yang terdiri dari ibu, ayah, serta anak-anak. Di dalam rumah tangga suami dan istri mempunyai kewajiban untuk mendidik, menjaga, mengarahkan anak demi masa depan yang baik. Walaupun nantinya suami atau istri harus berpisah dikarenakan bercerah atau salah satu meninggal dunia tetapi tetap mempunyai hak dan kewajiban untuk anak.

Pandemi Covid-19 ini banyak memakan korban jiwa hingga saat ini di Indonesia mencapai total kasus 4,21 juta jiwa yang terkonfirmasi, 36 ribu jiwa kasus aktif, 4,03 juta jiwa kasus yang sembuh dan yang meninggal dunia mencapai 142 ribu jiwa.³ Dampak dari pandemi Covid-19 ini akan menjadikan anak-anak harus kehilangan orang tuanya karena meninggal

³ <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. Diakses pada 30 September 2021 pukul 21.45 WIB.

terkena Covid-19. Di Indonesia banyak anak-anak yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 di masa pandemi saat ini, mereka membutuhkan perhatian khusus dari lingkungan sekitar, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Kasus anak yatim dan piatu di Indonesia mencapai sekitar 20.000an anak yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena covid-19. Sekitar 45.000an anak yang diasuh LKSA dan sekitar 3.978.622an anak mereka dari keluarga yang tidak mampu.⁴

Di Jawa Timur terdapat 4 kota atau kabupaten dengan jumlah anak yatim dan piatu tertinggi yaitu Surabaya, Nganjuk, Magetan dan Banyuwangi. Surabaya menjadi kota tertinggi di Jawa Timur yang mencapai 1449 anak-anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19. Total keseluruhan anak yang orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19 yang ada di Jawa Timur mencapai 5.563, sebanyak 3.089 merupakan anak yatim, sedangkan 278 yatim piatu. Sebanyak 2.196 piatu, dan 3.089 yatim piatu. Jadi total anak yatim dan piatu sebanyak 50% mereka dari orang tua yang meninggal dunia akibat terkena Covid-19.⁵ Pemkot Surabaya siap membantu mereka para yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia terdampak Covid-19.

⁴ <https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu>. Diakses pada 1 September 2021 pukul 21.15 WIB.

⁵<https://www.jawapos.com/surabaya/25/08/2021/seribu-anak-di-surabaya-kehilangan-orang-tua-karena-pandemi/?amp>. Diakses pada 21 September 2021 pukul 15.27 WIB.

Anak yatim merupakan anak yang tidak punya ayah karena ayahnya meninggal dunia, sedangkan anak piatu adalah anak yang tidak punya ibu karena ibunya meninggal dunia. Sedangkan anak-anak yatim dan piatu yaitu mereka yang tidak mempunyai ayah atau ibu karena kedua orang tuanya telah meninggal dunia. Anak-anak yang orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19 saat ini telah didata oleh Pemkot Surabaya, dari pihak DP5A dan Dinas Sosial Kota Surabaya sedang mendata dan mensurvei para anak yatim serta piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19.

Manusia merupakan makhluk Tuhan sangat sempurna dari makhluk ciptaan yang lain. Kesempurnaan ini Tuhan mengasih akal dan fikiran kepada manusia sebagai tempat untuk berfikir kedepan dan mempunyai hati nurani. Sehingga manusia dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, untuk itu akal dan fikiran dijadikan sebagai acuan dalam melakukan sesuatu.⁶ Manusia juga makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, tidak akan bisa manusia hidup dengan kesendirian, bermasyarakat kita selalu berinteraksi kepada orang lain, tidak dipungkiri bahwa manusia hidup bersosial yang saling membantu dan membutuhkan.⁷

Manusia selaku makhluk sosial pastinya hendak hidup secara bertepatan setiap harinya, serta nyatanya tidak lepas dari interaksi sosial serta

⁶ Marhaban, *Kritik Al-Quran Terhadap Manusia*, Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol 3 No 2, Desember 2018, Hal 213. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2021 Pukul 22.15 WIB. <https://Journal.lainlangsa.Ac.Id/Index.Php/Tibyan/Article/View/619>.

⁷ Ety Nur Inayah, *Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta-Dib, Vol 6 No 1, Januari-Juni 2013, Hal 177. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2021 Pukul 22.19 WIB. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/235708-Peranan-Komunikasi-Dalam-Pendidikan-66310d01.Pdf>.

komunikasi dengan yang lain. Dengan begitu rasa toleransi, menghargai, menolong sesama manusia bakal mempunyai jiwa besar, sebab sejatinya manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Dimasa pandemi Covid-19 saat ini tentunya akan banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan baik finansial maupun material, tidak dipungkiri bahwa anak-anak yatim dan piatu pun juga sangat membutuhkan bantuan dari pihak manapun baik dari keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah.

Kehilangan orang tua memang hal yang sangat menyedihkan, khususnya mereka anak-anak yang masih dibawah umur, dimana anak-anak tersebut masih membutuhkan kasih sayang, perhatian, arahan, bimbingan dari orang tua dan harus merelakan kepergian orang tua dengan ikhlas. Namun, ketika anak tersebut harus kehilangan orang tua karena Covid-19 jauh lebih menyedihkan, mereka tidak bisa melihat secara langsung untuk terakhir kalinya kepergian orang tuanya. Menurut syarat pemakaman Covid-19 untuk korban yang meninggal dunia karena Covid-19 harus langsung dimakamkan ke tempat pemakaman khusus tanpa dipulangkan ke rumah terlebih dahulu, hal ini menghindari dari terbentuknya penularan Covid-19 pada orang lain.

Di Indonesia Kementerian Sosial mempunyai program bagi anak yatim serta piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19, dengan bentuk ATENSI (Asisten Rehabilitasi Sosial Terintegrasi) salah satu fokusnya adalah pengasuhan anak. Yang dibutuhkan para anak yatim dan piatu adalah mendapat perlindungan khusus bagi anak, mendapat pengasuh

keluarga dekat yang baik, mencari orang tua asuh, mencari pengasuh di Panti asuhan, dukungan psikologis, dan beasiswa pendidikan sampai perguruan tinggi serta biaya kehidupan sehari-hari.

Kehidupan sosial seorang anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19 tentunya ada perubahan sosial yang berbeda dengan sebelum dan sesudah orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19. Pertanyaan yang sering muncul selalu mempertanyakan ayah dan ibu, kerinduan yang masih melekat dihati dan pikiran menjadikan memori yang susah untuk dilupakan. Mereka membutuhkan waktu untuk adaptasi memulihkan kondisi yang sekarang, kebanyakan anak-anak sering memurung diri dan masih susah menerima kenyataan dengan lapang. Hal yang wajar bagi anak-anak untuk beradaptasi kembali untuk memulihkan keadaan menjadi normal.

Dinas Sosial Kota Surabaya juga mempunyai program untuk menyediakan asrama di UPTD Kalijudan bagi mereka anak yatim dan piatu yang bersedia tinggal di asrama untuk dibina dan dibimbing disana.⁸ Berbagai macam dorongan serta open donasi telah dibangun oleh beberapa komunitas atau organisasi sosial untuk membantu anak yatim serta piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19. Di Kota Surabaya termasuk gerakan sosial kemanusiaan untuk membantu adik-adik yang sangat membutuhkan bantuan dari pihak manapun. Kebaikan orang-orang yang

⁸ <https://www.cmindonesia.com>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2021 pukul 23.45 WIB.

membantu secara finansial maupun material akan selalu dikenang banyak orang, hal ini dapat dilihat manusia selaku makhluk sosial yang akan membutuhkan sesama.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik dengan masalah tentang anak yatim dan piatu terdampak Covid-19 yang saat ini menjadi atensi khusus bagi pemerintah serta masyarakat sekitar demi mengawal masa depan anak-anak. Sehingga, peneliti akan membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim”**.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti menemukan rumusan masalah dalam penelitian berjudul Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim, dapat dijabarkan berikut ini :

1. Bagaimana kehidupan sosial anak usia dibawah umur pasca orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19?
2. Bagaimana bentuk dukungan sosial dari keluarga, pemerintah dan masyarakat pada anak usia dibawah umur pasca orangnya meninggal dunia akibat Covid-19?
3. Bagaimana resiliensi anak usia dibawah umur pasca orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami :

1. Kehidupan sosial anak usia dibawah umur pasca orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.
2. Dukungan sosial dari keluarga, pemerintah dan masyarakat pasca orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19.

3. Resiliensi anak usia dibawah umur pasca orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang didapat oleh peneliti. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang didapat :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mencabar teori moralitas Emile Durkheim yang menyatakan bahwa manusia terancam melakukan pelanggaran “patologis” ikatan-ikatan moral. Moral itu penting karena tanpa mempunyai moral manusia tidak akan pernah puas dan selalu mementingkan kepentingan individu yang akan mudah terkena dengan nafsu. Bahwa individu selalu membutuhkan moralitas dan kendali eksternal agar dapat menjadi bebas. Hasil penelitian ini juga menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya, untuk penyempurnaan lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti bisa mengembangkan serta melakukan kedalam kehidupan sehari-hari dari pelajaran yang bisa diambil saat penelitian, yang terpenting yaitu rasa syukur atas apa yang kita miliki, mempunyai orang tua lengkap ayah dan ibu, keluarga bahagia dan selalau bermanfaat untuk orang lain

terutama bagi mereka anak yatim serta piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19. Kemandirian, kesabaran dan ketegaran mereka memberikan motivasi serta rasa ikhlas atas titipan Allah yaitu nyawa yang sewaktu-waktu ajal itu akan datang. Dengan masalah-masalah sosial tersebut penulis mempunyai pelajaran terbesar untuk mengembangkan kreativitas serta perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial yang bisa disalurkan untuk orang lain.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini mempunyai gambaran untuk masyarakat lebih memperhatikan kondisi di lingkungan sekitar serta rasa empati yang dirasakan anak yatim atau piatu masih dibawah umur harus kehilangan orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19.

E. Definisi Konseptual

Didalam penelitian perlu untuk mengerti maksud yang sekiranya perlu untuk difahami dan dimengerti sebelum pada hasil penelitian. Agar memudahkan pembaca dan meminimalisir kesalahfahaman dalam mengartikan sebuah definisi penelitian tersebut.

1. Potret

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potret yaitu suatu gambaran atau lukisan yang dibuat dengan menggunakan

kamera foto.⁹ Potret yaitu representasi seseorang yang dapat dilihat melalui wajah serta ekspresi orang menjadi hal utama. Bisa diartikan sebagai penampilan, personalitas dan perasaan seseorang yang sedang dirasakan atau ditunjukkan melalui mimik wajah.

Dalam penelitian ini anak yatim serta piatu yang orang tuaya meninggal dunia akibat Covid-19 dapat dilihat dari representasi atau perasaan yang dirasakan anak tersebut ketika harus kehilangan orang tua akibat Covid-19. Melalui ekspresi mimik wajah, penampilan, atau emosional yang dirasakan akan terlihat.

2. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial yaitu proses objektivitas seseorang untuk melakukan kehidupannya dengan berbagai aturan dan gagasan yang dimiliki. Kehidupan sosial adalah sebuah proses yang dapat mempengaruhi antara objek dan subjek yang bergerak secara berkesinambungan dengan proses interaksi sosial yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial di masyarakat. Kehidupan sosial juga menjalin hubungan yang baik antar sesama sehingga berkembang menjadi saling membutuhkan satu sama lain.¹⁰

Didalam menjalin komunikasi tentunya keluarga menjadi faktor internal dalam pendidikan anak. Di masyarakat unit yang terkecil yaitu keluarga terdiri atas ibu, ayah, serta anak. Dalam

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>. Diakses pada 20 September 2021 pukul 21.45 WIB.

¹⁰ <https://www.psychologymania.com>. Diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 19.09 WIB.

berumah tangga ibu dan ayah menjadi sosok orang tua dengan kedudukan yang sama untuk mendidik dan merawat anak dengan baik. Peran orang tua penting untuk tumbuh kembang anak jadi lebih baik, apalagi mereka yang berusia dibawah umur atau usia dibawah 18 tahun akan membutuhkan kasih sayang dan perhatian lebih.¹¹

3. Anak Dibawah Umur

Anak dibawah umur adalah anak yang berusia 18 tahun kebawah dan bisa dikatakan sebagai anak yang masih belum dewasa serta belum menikah. Menurut pasal UU No. 23 tahun 2002 mengenai perlindungan anak pasal 1 angka 1 atas batasan anak sebelum mereka usia 18 tahun. Pasal ini menjelaskan bahwa yang dikatakan anak yaitu mereka yang ada didalam kandungan sampai usia 18 tahun.¹² Dalam penelitian ini dimaksudkan anak usia dibawah umur yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Didalam penelitian ini dijelaskan perbab dan sub bab untuk memudahkan menyusun kepenulisan agar runtun, mudah dipahami, dan sistematis sesuai dengan aturan dan panduan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

¹¹ M. Rian Pratama, *Kehidupan Sosial Anak Yatim dan Anak Piatu Di Kemukiman Bambi, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie*, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, 2017.

¹² <https://litigasi.co.id>. Diakses pada 20 September 2021 pukul 22.05 WIB.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas beberapa poin yang penting terkait program sebelum melanjutkan tahap penelitian. Dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, serta sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Pada poin ini, peneliti akan menjelaskan gambaran umum terkait topik yang akan diteliti untuk dibahas serta beberapa poin penting mengenai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah, peneliti menjelaskan beberapa poin yang nantinya akan dibahas kemudian didalam penelitian.

Penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah mengenai bagaimana resiliensi dan dukungan sosial pada anak usia dibawah umur pasca peninggalan orang tua terdampak Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian, peneliti memaparkan tujuan yang dimaksud dalam penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian lebih memaparkan tentang apa yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan membawa manfaat serta dampak positif bagi semua pihak, termasuk peneliti individu, keluarga, pemerintah, dan masyarakat.

E. Definisi Konseptual

Dalam poin ini, peneliti memaparkan maksud dari definisi judul serta hal yang akan diteliti. Sehingga untuk meminimalisir kesalahfahaman pembaca, peneliti memberikan penjelasan dengan singkat, padat, serta jelas untuk dimengerti pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Pada poin sistematika pembahasan ini berisi tentang tahapan penyusunan laporan penelitian dari awal hingga akhir.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab 2 menjelaskan penelitian sebelumnya, tinjauan pustaka, dan kerangka teori. Dalam bab ini, penelitian sebelumnya sebagai pedoman agar tidak ada kesamaan dalam peneliti sebelumnya. Tinjauan pustaka digunakan sebagai pedoman agar fokus kepada kajian yang telah diteliti dengan kenyataan dan fakta di lapangan.

Kerangka teori sebagai kajian teoritis saat penelitian dengan kaitannya teori sosiologi.

A. Penelitian Terdahulu

Dalam poin ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu dari penelitian sebelumnya agar mengetahui perbedaan dan persamaan untuk mencegah dari plagiasi pada penelitian.

B. Kajian Pustaka

Peneliti mengkaji secara detail dan mendalam terkait konsep judul yang diambil.

C. Kerangka Teori

Peneliti mengkaitkan hasil dari penelitian dengan teori sosiologi untuk menganalisis suatu permasalahan yang diambil.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan menjelaskan tentang metode penelitian, yang mengenai tentang jenis, lokasi, waktu, subjek penelitian, dan tahap-tahap saat penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu disesuaikan dengan penelitian untuk mengetahui alasan memilih di lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

C. Tahap- Tahap Penelitian

Memaparkan tahap penelitian saat melakukan penelitian terhadap subyek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memaparkan teknik yang dipakai dalam penelitian saat pengumpulan data informan baik berupa observasi, wawancara, tinjauan pustaka serta dokumentasi sebagai bukti penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Memaparkan secara sistematis transkrip wawancara, catatan yang didapat di lapangan dan bahan lainnya untuk menemukan jawaban dari permasalahan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Poin ini memaparkan keabsahan data untuk menemukan data yang valid.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Subyek Penelitian

Poin ini, peneliti memberikan subyek penelitian siapa saja yang nantinya menjadi target informan dalam penelitian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Poin ini, memaparkan hasil dari penelitian selama di lapangan dan memecahkan jawaban dari permasalahan yang dikaji.

C. Analisis Data

Poin ini, memaparkan hasil teori sosiologi yang berkaitan dengan hasil penelitian secara teoritis.

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan hasil akhir dari semua permasalahan yang dikaji dari bab awal hingga akhir.

B. Saran

Saran ditujukan untuk berbagai pihak dari penelitian yang sudah di kaji baik berupa nasehat, motivasi, penyemangat, atau informasi lainnya.

Poin akhir dari penelitian skripsi ini berupa daftar pustaka, dan lampiran yang diperlukan baik berupa biodata penulis, draf wawancara, jadwal penelitian, surat izin penelitian, dokumentasi, dll.

BAB II

ANAK YATIM ATAU PIATU DALAM TINJAUAN EMILE DURKHEIM MORALITAS

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, hendaknya lebih banyak mencari referensi terlebih dahulu untuk dipelajari dan dijadikan acuan sebagai penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk menghindari adanya plagiasi persamaan dari peneliti terdahulu serta memberikan persamaan pada peneliti yang sekarang.

Penelitian sebelumnya menjadi acuan referensi untuk mengembangkan penelitian yang ada menjadi penelitian terbaru dan terupdate. Dalam penelitian sebelumnya akan ditemukan permasalahan yang berbeda dengan apa yang akan kita teliti. Perbedaan itu biasanya terletak pada objek penelitian, permasalahan yang dikaji, serta informan yang nantinya menjadi target dalam penelitian.

Dari berbagai macam penelitian yang pernah diteliti sebelumnya yang memiliki judul dan penelitian tentang Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim sebagai acuan dan referensi adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya M. Rian Pratama¹³ yang berjudul **Kehidupan Sosial Anak Yatim dan Anak Piatu Di Kemukiman Bambi, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie**. Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, Tahun 2017.

Dalam skripsi ini M. Rian Pratama mempunyai tujuan menganalisis tentang kehidupan sosial anak yatim dan piatu serta masyarakat yang ada di gampong Kemukiman Bambi, terutama imum mukim dan perangkat gampong di Kemukiman Bambi dalam memperhatikan kehidupan sosial anak yatim piatu yang ada di Kemukiman Bambi.

Persamaan penelitian : Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang potret kehidupan sosial anak yatim dan anak piatu, dan memiliki kesamaan dalam metode penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian : Perbedaan dalam penelitian saya dengan penelitian ini yaitu masalah utama dalam latar belakang yang dibahas, dimana dalam penelitian *Kehidupan Sosial Anak Yatim dan Anak Piatu di Kemukiman Bambi, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie* membahas tentang peran masyarakat gampong yang ada di Kemukiman Bambi adalah dengan memberikan perhatian kepada anak yatim dan anak piatu. Sedangkan dalam penelitian saya *Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di*

¹³ M. Rian Pratama, *Kehidupan Sosial Anak Yatim dan Anak Piatu Di Kemukiman Bambi, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie*, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, 2017.

Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim terfokus pada anak-anak yatim dan piatu yang saat ini orang tuanya meninggal dunia baik ayah maupun ibu yang terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

2. Skripsi karya Bobby Andriza Tanjung¹⁴ yang berjudul **Pelaksanaan Pendidikan Dan Pembinaan Anak Di Panti Asuhan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan)**. Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Tahun 2021.

Dalam skripsi ini Bobby Andriza Tanjung menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan pembinaan anak yatim atau anak piatu di Panti Asuhan Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Persamaan penelitian : Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang anak yatim dan anak piatu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Serta

¹⁴ Bobby Andriza Tanjung, *Pelaksanaan Pendidikan Dan Pembinaan Anak Di Panti Asuhan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan)*, Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2021.

persamaan penelitian ini dengan penelitian saya, dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Perbedaan penelitian : Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Dan Pembinaan Anak Di Panti Asuhan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan) yaitu terletak pada fokus masalah, dimana dalam penelitian tersebut membahas mengenai pelaksanaan dan pembinaan anak yatim dan anak piatu di panti asuhan pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian saya yang berjudul Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim terfokus pada anak-anak yatim dan piatu yang saat ini orang tuanya meninggal baik ayah maupun ibu yang terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

3. Skripsi karya Era Istighasah¹⁵ yang berjudul **Penguatan Kelembagaan Saylapas (Santunan Anak Yatim Luar Panti Asuhan) Sebagai Fasilitator Pendampingan Anak Yatim/Yatim Piatu Di Lahat Sumatera Selatan**. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2020.

¹⁵ Era Istighasah, *Penguatan Kelembagaan Saylapas (Santunan Anak Yatim Luar Panti Asuhan) Sebagai Fasilitator Pendampingan Anak Yatim/Yatim Piatu Di Lahat Sumatera Selatan*, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Skripsi karya Era Istighasah ini menggunakan metode pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD). Penelitian ini berfokus pada aset yang dimiliki oleh pengurus dan relawan dalam kelembagaan saylapas di Lahat Sumatera Selatan.

Persamaan penelitian : Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang anak yatim dan anak piatu.

Perbedaan penelitian : Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yang berjudul Penguatan Kelembagaan Saylapas (Santunan Anak Yatim Luar Panti Asuhan) Sebagai Fasilitator Pendampingan Anak Yatim/Yatim Piatu Di Lahat Sumatera Selatan yaitu terletak pada jenis penelitian dimana dalam penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD). Penelitian ini berfokus pada aset yang dimiliki oleh relawan dan pengurusnya. Sedangkan dalam penelitian saya yang berjudul Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan terfokus pada anak-anak yatim dan piatu yang saat ini orang tuanya meninggal baik ayah maupun ibu yang terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

4. Skripsi karya Jus Amma¹⁶ yang berjudul **Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akhirat Di Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta**. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016.

Skripsi karya Jus Amma ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik yang digunakan yaitu interview, observasi, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan tabungan akhirat dan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa serta dampak yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Persamaan penelitian : Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang anak yatim dan anak piatu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian : Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akhirat Di Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta yaitu terletak pada fokus permasalahan, dimana dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang berbasis menggunakan buku tabungan akhirat yang bertujuan untuk

¹⁶ Jus Amma, *Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akhirat Di Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta*, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

membantu anak-anak yatim dan dhuafa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mereka, baik itu pangan maupun papan. Sedangkan dalam penelitian saya yang berjudul Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim terfokus pada anak-anak yatim dan piatu yang saat ini orang tuanya meninggal baik ayah maupun ibu yang terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

B. Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur Pasca Orang Tuanya Meninggal

Kehidupan sosial anak yatim dan piatu yang masih berusia dibawah umur saat ini menjadi perhatian khusus oleh Pemkot Surabaya. Akibat pandemi Covid-19 beberapa anak harus kehilangan ibu atau ayahnya meninggal dunia akibat Covid-19. Pemerintah Kota Surabaya tidak henti-hentinya memberikan perhatian dan dukungan sosial kepada anak-anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19. Kehidupan sosial anak-anak di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya memang berbeda-beda. Perubahan yang lebih dewasa, mandiri, pengertian, dan saling membantu keluarga, sangat terlihat dari sebelum orang tuanya meninggal yang manja, apa-apa harus dituruti orang tua dan ada rasa malas untuk melakukan pekerjaan rumah.

Perubahan sosial yang dialami oleh anak-anak yatim dan piatu akan membutuhkan dukungan dan motivasi dari keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Perubahan sosial menurut Kingsley Davis mengungkapkan bahwa perubahan sosial bisa terjadi karena fungsi dan unsur yang dalam kehidupan sosial bermasyarakat.¹⁷ Anak-anak yatim dan piatu akan mengalami perubahan sosial, dimana harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya yang baru, dan memerlukan waktu dalam menyesuaikan kondisi tanpa hadirnya orang tua. Motivasi dan support sangat dibutuhkan untuk memulihkan kesedihan yang dialaminya. Menghadapi masalah tersebut memanglah berat, anak-anak harus kehilangan orang tua terdampak Covid-19 yang seharusnya memberikan perhatian dan kasih sayang penuh. Disinilah peran keluarga, pemerintah dan lingkungan sekitar sangat penting untuk mendukung dan motivasi anak dalam memulihkan kehidupan sosialnya.

C. Peran Negara Dalam Perlindungan Anak Yatim Atau Piatu

Anak merupakan aset bangsa serta menjadi sumber daya manusia (SDM) dimasa depan, yang akan meneruskan bangsa dimasa depan yang berkualitas dan tangguh demi menjadikan Indonesia lebih baik. Selayaknya, anak dibawah umur seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak baik keluarga, pemerintah dan masyarakat demi mengawal masa depan mereka, apalagi dimasa pandemi Covid-19 dimana anak menjadi yatim dan piatu karena orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19. Berkaitan

¹⁷ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal 262.

dengan pembinaan anak yatim atau piatu berusia dibawah umur harus mendapat perhatian khusus serta biaya pendidikan, sosial, dan biaya untuk kehidupan sehari-harinya.

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak (UU 23/2002 dan UU 35/2014), anak merupakan seseorang yang berada didalam kandungan sampai mereka masih belum berusia 18 tahun. Ada 13 hak yang ditegaskan dalam UU Perlindungan Anak, yaitu :

1. Hak mengetahui orang tua.
2. Hak pendidikan.
3. Hak atas status kewarganegaraan.
4. Hak beribadah menurut agamanya.
5. Hak pelayanan kesehatan serta jaminan sosial.
6. Hak berpendapat serta didengarkan pendapat yang diajukan.
7. Hak beristirahat, bergaul dan bermain dengan orang lain.
8. Hak memperoleh rehabilitasi serta mendapat bantuan sosial (bagi penyandang disabilitas).
9. Hak perlindungan diskriminasi, eksploitasi, penelantaran, kekejaman, kekerasan, penganiayaan, ketidakadilan, perlakuan salah.
10. Hak asuh dari orang tuanya sendiri.
11. Hak dilindungi dari penyalahgunaan kegiatan politik, perang, kerusuhan, kekerasan, peperangan dan kejahatan seksual.

12. Hak perlindungan dari penganiayaan, penyiksaan, atau hukuman yang tidak manusiawi.

13. Hak bantuan lembaga hukum.¹⁸

Seorang anak yaitu bagian dari masyarakat yang mempunyai hak sama di lingkungan masyarakat. Anak harus dilindungi dan disayangi serta mendapat perlindungan yang cukup oleh pemerintah dalam menangani masalah anak yatim atau piatu di Kota Surabaya terdampak Covid-19. Tanpa kesiapan dan rasa kehilangan orang tua yang meninggal dunia, anak-anak harus menghadapi masalah diusia yang tergolong belum dewasa atau dibawah umur 18 tahun.

D. Moralitas Dalam Tinjauan Emile Durkheim

Emile Durkheim membedakan dua cara untuk mendefinisikan antara sosiologi dan psikologi. Pertama, fakta sosial dialami sebagai suatu dorongan internal dan sebagai paksaan eksternal. Yang kedua, fakta sosial yaitu suatu hal yang melekat di masyarakat bukan kepada individu. Durkheim beragumen bahwa fakta sosial mempunyai karakter unik tersendiri yang dapat direduksi menjadi kesadaran individual. Durkheim sendiri memberikan contoh mengenai fakta sosial termasuk konvensi sosial, hukum, dan kewajiban moral¹⁹

Durkheim memeriksa 4 tipe fakta-fakta sosial nonmaterial yang berbeda yaitu moralitas, nurani kolektif, representasi kolektif, dan arus sosial.

¹⁸ Zainuddin Ali, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal 45.

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 132.

Dalam tipe moralitas pandangan Durkheim mempunyai dua aspek, yang pertama Durkheim meyakini moralitas termasuk suatu fakta sosial bahwa moralitas dipelajari secara empiris, eksternal bagi individu, memaksa untuk individu yang berarti moralitas bukan sesuatu yang difilsafati orang, tetapi dipelajari sebagai fenomena empiris. Kedua, Durkheim tidak menganggap bahwa masyarakat tidak bermoral. Durkheim mempunyai pikiran tidak mungkin masyarakat tidak bermoral, hanya saja bisa kehilangan kekuatan moral karena kepentingan kolektif masyarakat atas kepentingan-kepentingan individunya.²⁰

Menurut peneliti, setiap orang mempunyai moral hanya saja karena beberapa faktor yang menyebabkan runtuhnya moral bisa dari lingkungan, sosial, budaya, dll. Individu yang mempunyai keinginan hawa nafsu untuk kepentingannya sendiri bisa jadi meruntuhkan moral. Jika dilihat dalam penelitian ini seorang anak yatim atau piatu yang masih dibawah umur dengan kepribadian mencari jati dirinya akan mudah terpengaruh baik atau buruk tergantung dari lingkungannya. Apalagi orang tua baik ayah atau ibu yang sudah meninggal sangat butuh kasih sayang dan perhatian lebih dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Di dalam pandangan Durkheim, manusia terancam melakukan pelanggaran “patologis” ikatan-ikatan moral. Moral itu penting karena tanpa mempunyai moral manusia tidak akan pernah puas dan selalu mementingkan

²⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 136.

kepentingan individu yang akan mudah terkena dengan nafsu, melainkan selalu mempunyai keinginan-keinginan yang selalu akan terpenuhi. Bahwa individu selalu membutuhkan moralitas dan kendali eksternal agar dapat menjadi bebas. Pandangan atas hasrat tidak terpuaskan itu ada pada setiap manusia yang selalu dikelabui oleh nafsu-nafsu kepentingan individu.

Durkheim melihat masalah-masalah di dalam masyarakat modern sebagai penyimpangan temporer dan bukan sebagai kesulitan yang alami, dia percaya pada pembaruan sosial. Program Durkheim untuk pendekatan reformisnya maupun pembaruannya yang disebabkan oleh kepercayaan masyarakat yaitu bersumber dari moralitas. Program pembaruan Durkheim memfokuskan pada masyarakat perlu menghasilkan pengarah moral bagi individu. Program itu harus dihasilkan oleh kekuatan-kekuatan sosial masyarakat dan bukan dari seorang filsuf atau sistem etis sosiolog.²¹

Moralitas merupakan suatu orientasi yang impersonal. Perilaku yang dilakukan demi kepentingan individu yang dianggap sebagai tidak moral, tetapi diimplementasikan kepada dirinya sendiri yang berarti bersifat amoral. Objek perilaku moral yaitu masyarakat atau kelompok, bertindak sesuai moral yakni bertindak demi kepentingan kolektif, bidang moral dimulai dari bidang sosial memulai. Nantinya tidak terjerumus pada sifat amoral pada tetap berada pada komitmen kelompok atau masyarakat, maka diperlukan adanya otonomi.

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 177.

Menurut Durkheim, “otonomi menyangkut pada keputusan pribadi yang mengetahui konsekuensi dari tindakan itu. Jadi, pengertian akan hukum moralitas akan meningkatkan otonomi.”²² Moralitas menurut Durkheim mempunyai tiga komponen yaitu moralitas disiplin, merupakan perasaan yang timbul karena adanya dorongan hati pribadi, yang kedua moralitas kelekatan, merupakan kelekatan pada masyarakat yang muncul dari moralitas kita sendiri, ketiga moralitas otonomi, merupakan perasaan yang timbul atas tanggung jawab dan tindakan yang telah dikerjakan.

Menurut peneliti, tiga komponen moralitas dapat diterapkan oleh keluarga, atau pemerintah kepada anak yatim atau piatu yang terdampak Covid-19. Dorongan dan semangat untuk anak yatim atau piatu sangat diperlukan, mereka membutuhkan motivasi dalam menjalankan hidup tanpa hadirnya seorang ayah/ibu yang meninggal karena Covid-19. Rasa kesedihan yang dirasakan membutuhkan pemulihan agar tidak selalu menyakiti mental dan membutuhkan pendampingan psikologis.

Dalam pendidikan moral Durkheim paling konsisten untuk memperbaiki masyarakat untuk mewujudkan moralitas modern, diarahkan kepada pendidikan. Menurut Emile Durkheim, “pendidikan adalah proses yang ditempuh oleh individu-individu dalam memperjuangkan intelektual dan alat-alat fisik. Alat-alat moral yang dibutuhkan agar dapat berfungsi dan

²² Fitri Eriyanti, *Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Aplikasi Teori Emile Durkheim Tentang Moralitas Dan Pendidikan Moral*, Demokrasi Vol. V No 2 Tahun 2006.

berguna di dalam masyarakat.”²³ Durkheim percaya bahwa hubungan ilmu sosiologi dengan pendidikan ialah hubungan teori dengan praktek. Sebelum Durkheim memperbaiki pendidikan sudah ada dua pendekatan yaitu pendidikan sebagai perluasan gereja, dan pendekatan lain sebagai pembentengan individu alamiah.

Menurut peneliti, pendidikan moral untuk anak-anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 sangat penting dilakukan karena selain untuk memperkuat mental, keimanan, dan perilaku juga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Ketika mereka merasa kesepihan, kesedihan, kurang kasih sayang mereka akan mencari kebahagiaan sendiri diluar yang belum tentu lingkungan mereka baik. Dengan adanya bekal pendidikan moral mereka akan tidak mudah terpengaruh dan selalu berpegang teguh dalam pendiriannya, dengan keimanan yang kuat mereka akan selalu ingat Allah dimanapun mereka berada.

Filsafat Durkheim moral memiliki peranan penting. Wewenang atau hak jelas terlihat berbeda dalam bidang moralitas. Moral tidak akan berubah kecuali berada dalam kondisi yang ada di masyarakat. Dengan kata lain moralitas tidak bersumber pada individu, melainkan pada masyarakat dan gejala yang ada di masyarakat. Durkheim mengatakan bahwa moralitas dimulai pada kehidupan suatu kelompok, hanya ketidak peduliaan dan pengabdian mempunyai makna, yang dimaksud yaitu kehidupan keluarga,

²³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 181.

kota, bangsa, organisasi internasional, perusahaan. Kehidupan moral itu berawal dari anggota satu kelompok baik terkecil maupun terbesar sesuai dengan tingkat peradabannya.

Pentingnya moralitas terhadap manusia dalam masyarakat berdasarkan pandangan melalui aspek subjektif dan objektif yang nampak pada kenyataan atau realita moral. Dalam moralitas objektif itu sendiri bersumber pada aturan dan moralitas kelompok, sedangkan moralitas subjektif bersumber pada individu dan cara pandang individu moralitas kelompok. Peranan moral Durkheim dalam kedua aspek yaitu moral individu ataupun kelompok yang menentukan kelangsungan hidup masyarakat yang memang moralitas itu dibuat oleh masyarakat sendiri dan diperuntukkan untuk masyarakat pula.²⁴

Menurut peneliti, disinilah peran keluarga, masyarakat, pemerintah harus saling tolong menolong demi mengawal masa depan anak-anak dimasa depan, dengan adanya pendampingan, bantuan sosial, dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar anak tersebut akan menjadi kuat dan bermoral, ketika mereka mempunyai lingkungan baik mereka akan bertumbuh dalam akhlak dan moral yang baik.

²⁴ Setia Paulina Sinulingga, *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia*. Jurnal Filsafat, Vol. 26, No.2, Agustus 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yaitu mengkaji eksistensi manusia, berusaha mengungkap makna subyektif, mencari makna, memposisikan individu sebagai pemberi makna, yang kemudian menghasilkan tindakan dilandasi pengalaman.²⁵

Penelitian ini bersifat dinamis, kompleks, dan bermakna. Sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, metode kualitatif dalam penelitian ini dipakai karena lebih mudah digunakan dan dipahami oleh peneliti. Metode tersebut memberikan hubungan langsung antara peneliti dengan subjek, dan metode tersebut disesuaikan dengan banyaknya efek umum dari model nilai yang dihadapi lebih spesifik. Dalam konteks alamiah tertentu, dan melalui berbagai metode alamiah, hal itu dideskripsikan secara utuh dan melalui kata-kata serta bahasa.²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana dalam penelitian ini menggambarkan pengalaman seseorang terhadap kehidupannya.

²⁵ Isa Anshori, Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2 (2), 2018, 165.

²⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2014), hal 6.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi akan tampak nyata dan sesuai dengan realitas yang ada di masyarakat dengan apa yang dihadapinya.²⁷ Pendekatan fenomenologi akan menampakkan realitas yang sesuai dengan kejadian yang dialaminya secara langsung pada masyarakat.

Laporan penelitian ini berisikan tentang uraian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil objek dan analisis berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan secara real dengan menghubungkan peristiwa atau objek penelitian sebelumnya guna mempermudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, bersumber primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya berdasarkan hasil dari analisis, dan mencatat data. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat oleh peneliti dari informan untuk menganalisis masalah dari informasi-informasi yang didapat.²⁸

1. Data Primer

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal 120.

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal 129.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara informan secara langsung yaitu orang tua asuh dari anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19, anak yatim atau piatu yang bisa diajak wawancara, dan Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya.

2. Data Sekunder

Penelitian ini diperoleh dari penjelasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya dengan mengambil dari berbagai referensi pustaka. Data sekunder akan memberikan penyeimbang dari data primer sebagai pelengkap.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di rumah anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan atau bahkan lebih sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

D. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terkait dengan anak yatim atau anak piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena

Covid-19. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa subyek penelitian yakni sesuatu yang kedudukannya sentral, karena pada subyek penelitian itulah data-data penting tentang kategori yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

Selain itu juga ada beberapa informan pelengkap yang pada saat wawancara menggunakan model *snow ball sampling* untuk memperluas subjek peneliti.²⁹ Pihak-pihak yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya yaitu ibu Erni Lutfiyah, A.Md.

Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya yang jelas mengerti akan data-data anak yatim dan piatu yang ada di Kecamatan Wonokromo serta dukungan sosial yang diberikan kepada anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal dunia karena terkena Covid-19. Maka peneliti membutuhkan informan dari pihak Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya yang lebih mengetahui anak yatim dan piatu yaitu pada bidang rehabilitasi sosial sebagai informan peneliti.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal 130.

2. Orang tua asuh atau keluarga dari anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal dunia karena terkena Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Orang tua asuh atau keluarga jelas mengetahui bagaimana kehidupan sosial anak yatim atau piatu pasca orang tuanya meninggal akibat Covid-19. Maka, peneliti membutuhkan informan dari orang tua asuh atau keluarga sebagai informasi mengenai kehidupan sosial anak yatim atau piatu tersebut setelah orang tuanya meninggal dunia.

3. Anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal dunia karena terkena Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Anak yatim atau piatu ini yang akan menjadi informan utama, karena mereka yang merasakan bagaimana rasanya ketika orang tua meninggal dunia karena Covid-19. Serta kehidupan sosial pasca orang tuanya meninggal, sehingga peneliti butuh informan dari anak yatim atau piatu yang bisa diajak wawancara untuk penelitian ini.

Tabel 3.1

Daftar Subyek Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Erni Lutfiyah, A.Md.	Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya

2.	Iqbal Maulana Hakim (Kelurahan Wonokromo)	Orang Tua Asuh Dari Aifa Izdihar Mufida
3.	Aiva Juniati (Kelurahan Darmo)	Orang Tua Asuh Dari Ayu Dan Ilham
4.	Rara Binikasari (Kelurahan Jagir)	Orang Tua Asuh Dari Ghania Permata Cayla
5.	Gunarti (Kelurahan Sawunggaling)	Orang Tua Asuh Dari Chindy Dan Khoirul Ilham
6.	Hadi Purwono (Kelurahan Ngagel)	Orang Tua Asuh Dari Aiman, Dini, Faqih
7.	Langgeng Pribadi (Kelurahan Ngagelrejo)	Orang Tua Asuh Dari Naufal Dan Sabryan
8.	Muhammad Ilham Ramadhani	Anak Yatim dari Kelurahan Darmo
9.	Chindy Khoiru Nisa Haryati	Anak Yatim dari Kelurahan Sawunggaling
10.	Muhammad Khoirul Ilham	Anak Yatim dari Kelurahan Sawunggaling
11.	Aiman Geza Daiyan Amsyar	Anak Piatu dari Kelurahan Ngagel
12.	Dini Putri Azzahra	Anak Piatu dari Kelurahan Ngagel

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai 3 tahapan yang dilakukan sebelum pengambilan data. 3 tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

Tahap pra lapangan bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang akan dilakukan saat penelitian. Sehingga peneliti harus mempersiapkan draf wawancara untuk informan ketika penelitian, konsep penelitian, alur penelitian, serta referensi-referensi yang akan digunakan nantinya saat penelitian. Agar penelitian berlangsung berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan.

2. Pekerjaan Lapangan

Tahap penelitian ini, peneliti harus fokus tentang apa yang menjadi permasalahan dan bagaimana untuk cara menganalisis permasalahan masyarakat. Serta mengumpulkan berbagai data yang didapat saat wawancara dengan narasumber. Dan sebagai bukti penelitian bisa dengan hasil rekaman suara, dokumentasi yang bersangkutan sebagai bukti peneliti sudah melakukan observasi secara langsung dengan informan yang dituju.

3. Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir penelitian yakni penulisan laporan. Tahap ini menjadi bentuk akhir yang akan dijadikan laporan pertanggung jawaban telah melakukan penelitian. Penulisan laporan ini memasukan semua data yang didapat dari informan terkait permasalahan yang dikaji, bukti penelitian, serta kaitan hasil penelitian dengan teori yang akan diambil. Penulisan laporan harus sesuai dengan panduan skripsi dan sistematis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara supaya data yang diperoleh merupakan data yang sesuai, valid dan merupakan konstruksi kondisi yang sebenarnya dari gambaran yang akurat tentang “Potret Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur (18 Tahun) Pasca Orang Tuanya Meninggal Dunia Akibat Covid-19 Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Dalam Tinjauan Moralitas Emile Durkheim” metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menggali data meliputi: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk aktivitas atau melihat keadaan serta kondisi yang ada pada lingkungan setempat yang akan diambil sebagai tempat lokasi penelitian. Observasi dilakukan sebelum

melakukan penelitian sebagai gambaran peneliti yang akan dituju. Dan pada penelitian ini tempat yang dituju yaitu rumah anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia karena terkena Covid-19 yang berada di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya sebagai tempat penelitian nanti.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi serta data peneliti untuk tambahan mengenai hal yang belum diketahui serta untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala bidang rehabilitasi sosial dinas sosial kota Surabaya, orang tua asuh dan anak yatim atau piatu dibawah umur yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen nantinya bisa berupa tulisan, catatan, karya seni, suara dan gambar. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai penunjang data yang diperoleh dari informan. Dokumentasi juga dapat membantu menguji keabsahan data yang diperoleh. Dokumentasi menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan proses turun lapangan tanpa rekayasa

sedikitpun sebagai penguat bukti bahwa peneliti sudah menyelesaikan dengan semaksimal mungkin dalam penelitiannya.³⁰

4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menggali data dan menambah data informasi yang didapat, tinjauan pustaka ini sebagai acuan referensi dan menjadi bahan tambahan saat pengerjaan skripsi. Beberapa tinjauan pustaka yang nantinya dimasukkan kedalam daftar pustaka berupa jurnal, buku, website, dll.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian serta mengumpulkan data yang diperoleh peneliti maka tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang sesuai dengan hasil di lapangan, dan fenomena yang ada pada saat turun lapangan. Menganalisis kejadian atau permasalahan yang terjadi oleh anak dibawah umur yang orang tuanya meninggal dunia akibat terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Peneliti lebih memfokuskan pada anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal dunia karena terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Ada 3 langkah dalam menganalisis data, yaitu:³¹

³⁰ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana, 2007), hal 69.

³¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 11.

1. Reduksi Data

Langkah pertama, yaitu proses gambaran dalam memetakan suatu data untuk mencari perbedaan dan persamaan sesuai dengan tipe data serta membuat catatan hal-hal penting untuk sementara, nantinya akan mempermudah dalam menganalisis suatu masalah dan menarik hasil kesimpulan.

2. Penyajian Data

Langka kedua ini yakni proses menggabungkan hasil data yang sudah didapatkan dengan teori yang akan dipakai serta referensi yang berhubungan dengan tema penelitian.

3. Verifikasi

Tahap ketiga dari analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang masih awal hanya bersifat sementara, dimana data akan berubah ketika tidak ditemukan bukti yang kuat pada pengumpulan tahap selanjutnya. Ketiga garis pada analisis data di atas merupakan bagian yang sangat diperlukan, sehingga saling berhubungan antara satu tahap dengan tahap lainnya. Dari awal hingga akhir penelitian, dan analisis seterusnya.³²

³² Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992).

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahap ini proses penelitian yang akan menentukan keabsahan data, dimana peneliti akan menemukan keabsahan data setelah divaliditas. Antara realitas dengan objek penelitian harus sama-sama tepat dan akurat dari data yang diperoleh dari informan dengan data yang disampaikan oleh peneliti. Dengan kata lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah manfaat bagi masyarakat dan bisa menjadi data tambahan kepada peneliti selanjutnya yang akan menyempurnakan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1V

KEHIDUPAN SOSIAL ANAK DIBAWAH UMUR

TERDAMPAK COVID-19: TINJAUAN EMILE DURKHEIM

MORALITAS

A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian.

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya adalah kawasan perumahan yang berada di pinggiran kota, kantor Kecamatan Wonokromo beralamat di Jalan Cisedane No. 51 Surabaya, 60241, Jawa Timur, Indonesia. Dengan luas wilayah 8,64 Km². Kecamatan Wonokromo mempunyai enam kelurahan yaitu Kelurahan Wonokromo, Darmo, Jagir, Ngagelrejo, Ngagel, Dan Sawunggaling,. Kecamatan Wonokromo mempunyai jumlah total keseluruhan 504 RT dan 58 RW. Kelurahan Ngagel mempunyai 40 RT dan 5 RW. Kelurahan Ngagelrejo mempunyai 125 RT dan 12 RW. Kelurahan Darmo mempunyai 86 RT dan 10 RW. Kelurahan Sawunggaling mempunyai 86 RT dan 12 RW. Kelurahan Wonokromo mempunyai 96 RT dan 8 RW. Kelurahan Jagir mempunyai 71 RT dan 11 RW.³³ Selengkapnya data akan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

³³ Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Kecamatan Wonokromo Dalam Angka 2021*. (BPS Kota Surabaya, 2021), 5.

Tabel 4.1

Jumlah RT dan RW Menurut Kelurahan di Kecamatan Wonokromo, Tahun 2020.

Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
Sawunggaling	86	12
Wonokromo	96	8
Jagir	71	11
Ngagelrejo	125	12
Ngagel	40	5
Darmo	86	10
Kecamatan Wonokromo	504	58

(Sumber : Data Kantor Kecamatan Wonokromo, tahun 2020)

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah RT terbanyak ada pada Kelurahan Ngagelrejo dengan jumlah 125 RT, sedangkan untuk Kelurahan Ngagel yang terendah sebanyak ada 40 RT.³⁴ Jumlah RW terbanyak ada pada Kelurahan Sawunggaling dan Ngagelrejo dengan jumlah 12 RW. Sedangkan yang terendah pada Kelurahan Ngagel dengan jumlah 5 RW. Dari jumlah keseluruhan Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya mempunyai 504 RT dan 58 RW. Sedangkan luas wilayah Kecamatan

³⁴ Arsip Kecamatan Wonokromo Tahun 2020.

Wonokromo 8,64 km². Penulis akan sajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :³⁵

Tabel 4.2

Luas Daerah Menurut Kelurahan Di Kecamatan Wonokromo, Tahun 2020.

Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
Sawunggaling	1,78	20,7
Wonokromo	1,21	14
Jagir	1,4	16,2
Ngagelrejo	1,6	18,5
Ngagel	0,93	10,7
Darmo	1,71	19,7
Kecamatan Wonokromo	8,64	100,00

(Sumber : Data Kantor Kecamatan Wonokromo, tahun 2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Wonokromo memiliki luas 8,64 km², luas wilayah Kelurahan Sawunggaling 1,78 km², sedangkan Kelurahan Wonokromo mempunyai luas wilayah 1,21 km², Kelurahan Jagir memiliki luas 1,4 km², Kelurahan Ngagelrejo memiliki luas 1,6 km², Kelurahan Ngagel 0,93 km², dan Kelurahan Darmo memiliki luas wilayah 1,71 km².

³⁵ Arsip Kecamatan Wonokromo Tahun 2020.

Dari begitu luasnya wilayah Kecamatan Wonokromo, ada beberapa tempat wisata atau hiburan yang dapat dikunjungi di sana. Wonokromo yang biasa dikenal dengan Kebun Binatang Surabaya dan Terminal Joyoboyo. Karena letak yang cukup berdekatan antara Terminal Joyoboyo dengan Kebun Binatang Surabaya sehingga sangat mudah transportasi yang ditumpangi untuk menempuh tempat Kebun Binatang Surabaya dengan khas patung Suro dan Boyo yang memperlihatkan sejarah Surabaya menjadikan tempat tersebut digemari oleh banyak orang sebagai tempat wisata disaat liburan maupun hari biasa yang bisa dipakai sebagai tempat rekreasi, hiburan, foto, dll.

Selain itu, ada tempat hiburan yang bisa dijadikan moment keluarga dengan anak, kerabat, pasangan, yaitu tempat Taman Bungkul Surabaya. Tempat hiburan atau rekreasi yang rindang, taman populer. Selain taman yang biasa dipakai anak bermain juga terdapat food court dengan ada kegiatan skateboard, jalan-jalan, bersepeda, jogging, car free day (CFD), serta sebagai tempat religi di belakang taman bungkul Surabaya, terdapat makam Sunan Bungkul yang tidak henti-hentinya ramai pengunjung dari berbagai daerah untuk berziarah.

Selain tempat wisata yang dapat dikunjungi, ada pula tempat stasiun kereta api Wonokromo dan sungai Kali Jagir serta ada mall dan pasar tradisional yang biasa disebut *Darmo Trade Center* (DTC) dan Pasar Wonokromo. Kecamatan Wonokromo terletak di daerah Surabaya Selatan,

menjadikan potensi wilayah tersebut sangat cocok digunakan untuk perdagangan. Wonokromo juga termasuk jalur utama lalu lintas Kota Surabaya yang menjadi perjalanan orang dimanapun karena letak wilayah di tengah kota menjadikan jalur perjalanan ini bisa dituju kemanapun bahkan mau ke luar kota pun kebanyakan melalui jalur ini.

2. Penduduk dan Ketenagakerjaan

Data penduduk hasil sensus penduduk pada tahun 2020 di Kecamatan Wonokromo berjumlah 144.650 jiwa, dengan persentase 100 dan sex ratio 96,1. Penulis akan sajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :³⁶

Tabel 4.3

Data Penduduk Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 di Kecamatan Wonokromo

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase	Sex Ratio
Sawunggaling	24.769	17,12	97,1
Wonokromo	36.842	25,47	95,4
Jagir	18.985	13,13	97,1
Ngagelrejo	40.071	27,7	96,4
Ngagel	11.062	7,65	95,6
Darmo	12.921	8,93	93,6

³⁶ Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Kecamatan Wonokromo Dalam Angka 2021*. (BPS Kota Surabaya, 2021), 37.

Jumlah	144.650	100	96,1
---------------	----------------	------------	-------------

(Sumber : BPS Kota Surabaya, tahun 2021)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Wonokromo yaitu ada 144.650 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Wonokromo pertama di kelurahan Ngagelrejo dengan jumlah 40.071 jiwa. Kedua, kelurahan Wonokromo dengan jumlah 36.842 jiwa. Ketiga, kelurahan Sawunggaling dengan jumlah 24.769 jiwa. Keempat, kelurahan Jagir dengan jumlah 18.985 jiwa. Kelima, kelurahan Darmo dengan jumlah 12.921 jiwa. Dan keenam, penduduk paling rendah di Kecamatan Wonokromo yaitu kelurahan Ngagel dengan jumlah 11.062 jiwa.

Jumlah penduduk di Kecamatan Wonokromo dapat dilihat dari kelompok umur dan jenis kelamin. Berdasarkan data, peneliti akan memaparkan melalui tabel sebagai berikut :³⁷

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Wonokromo Tahun 2020

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
------	-----------	-----------	--------

³⁷ Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Kecamatan Wonokromo Dalam Angka 2021*. (BPS Kota Surabaya, 2021), 42.

0-4 TH	4.830	4.622	9.452
5-9 TH	6.196	5.888	12.084
10-14 TH	6.648	6.297	12.945
15-19 TH	6.700	6.397	13.097
20-24 TH	6.266	5.932	12.198
25-29 TH	5.514	5.611	11.125
30-34 TH	5.173	5.223	10.396
35-39 TH	6.242	6.382	12.624
40-44 TH	6.318	6.826	13.144
45-49 TH	6.518	6.952	13.470
50-54 TH	5.966	6.114	12.080
55-59 TH	4.362	4.721	9.083
60-64 TH	3.097	3.610	6.707
65-69 TH	1.957	2.441	4.398
70-74 TH	1.075	1.714	2.789
>74TH	1.428	2.126	3.554
Jumlah	78.290	80.856	159.146

(Sumber : BPS Kota Surabaya, tahun 2021)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di Kecamatan Wonokromo berjumlah 159.146 jiwa sesuai kelompok umur dan jenis kelamin. Dapat diketahui usia produktif masyarakat berjumlah sekitar 113.924 jiwa. Dimana usia produktif yaitu usia seseorang yang sudah bisa atau mampu untuk

bekerja dan menghasilkan sesuatu. Usia produktif dapat diukur dari rentang usia 15-64 tahun. Sedangkan usia muda dapat diukur dari rentang usia 0-14 tahun. Dimana usia seseorang yang masih belum bisa bekerja atau menghasilkan sesuatu. Di Kecamatan Wonokromo berjumlah sekitar 34.481 jiwa usia muda. Dan penduduk lanjut usia atau non produktif berjumlah sekitar 10.741 jiwa usia non produktif atau lanjut usia yang berusia 65 tahun keatas. Dimana usia tersebut dikatakan lanjut usia (lansia), dan kebanyakan di usia tersebut sudah rentan penyakit atau kesehatan yang menurun, sehingga untuk melakukan pekerjaan sudah tidak sanggup lagi.

Dari data tersebut, Kecamatan Wonokromo lebih banyak usia produktifnya dibandingkan usia muda dan usia non produktif atau lanjut usia. Sehingga angka rasio ketergantungan adalah 39,6%.

3. Pendidikan

Menurut tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan jenis kelamin di Kecamatan Wonokromo hasil registrasi tahun 2020 berjumlah 159.146, sedangkan jika dilihat melalui jenis kelamin, laki-laki berjumlah 78.290 dan perempuan berjumlah 80.856. Penulis akan sajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :³⁸

³⁸ Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Kecamatan Wonokromo Dalam Angka 2021*. (BPS Kota Surabaya, 2021), 48.

Tabel 4.5

**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di
Kecamatan Wonokromo Hasil Registrasi Tahun 2020**

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Tidak/belum Sekolah	17.281	16.605	33.886
2. Tidak/belum tamat SD/Sederajat	6.849	6.409	13.258
3. Tamat SD/Sederajat	6.191	9.377	15.568
4. Tamat SLTP/Sederajat	8.623	10.253	18.876
5. Tamat SLTA/Sederajat	28.567	27.030	55.597
6. D1/D2	609	679	1.288
7. D3/Sarjana Muda	973	1.310	2.283
8. D4/S1	8.643	8.741	17.384
9. S2	522	438	960
10. S3	32	14	46
Jumlah	78.290	80.856	159.146

(Sumber : BPS Kota Surabaya, tahun 2021)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Wonokromo yang mengenyam pendidikan tingkat tinggi berjumlah 21.961 jiwa yang melanjutkan sekolah tingkat tinggi. Masyarakat yang sudah menempuh pendidikan tinggi ini memperlihatkan bahwa masyarakat di

Kecamatan Wonokromo adalah orang yang berpendidikan, mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang cukup luas. Serta dengan tingkat pendidikan yang sangat bagus akan mempengaruhi pada SDM yang lebih unggul dan lebih maju. Demi mewujudkan impian dan menjadikan Kota Surabaya menjadi kota yang pendidikannya maju dan lebih baik lagi.

4. Pemerintahan

Kondisi pemerintahan Kecamatan Wonokromo menjadi bagian utama dari masyarakat untuk menyalurkan aspirasi warga melalui tingkatan mikro yang dapat disampaikan kepada Ketua RT setempat, kemudian disampaikan kepada Ketua RW, kemudian dari RW akan disampaikan kepada Kepala Kelurahan masing-masing dan dari Kelurahan akan disampaikan kepada Kepala Kecamatan. Sistematisa tersebut akan tergambarkan dalam tabel dan bagan sebagai berikut :³⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

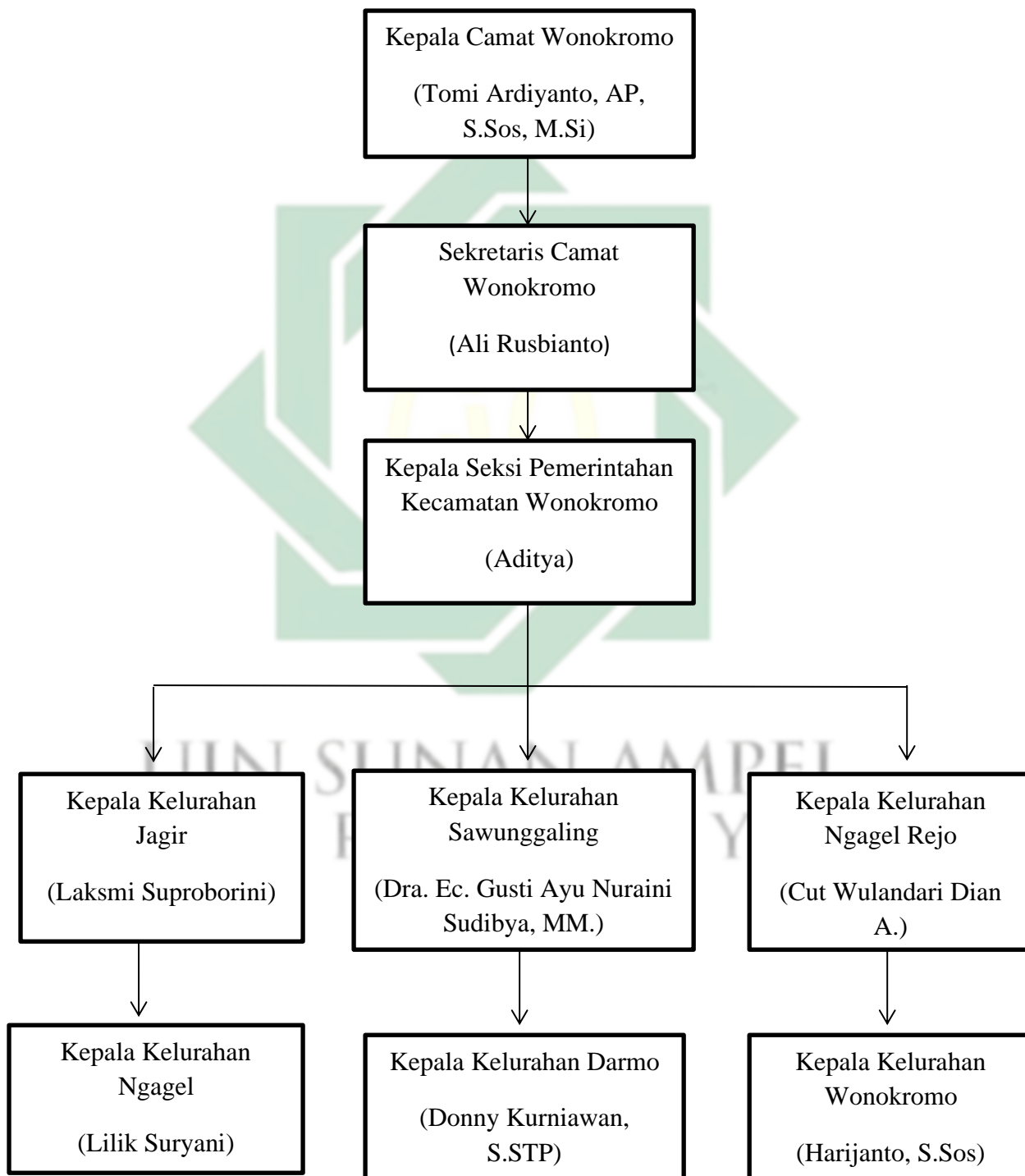
³⁹ Arsip Kecamatan Wonokromo 2020.

Tabel 4.6**Nama Pejabat Pemerintahan di Kecamatan Wonokromo Tahun 2021**

No	Nama	Jabatan
1.	Tommi Ardiyanto, AP, S.Sos, M.Si	Kepala Camat Wonokromo
2	Ali Rusbianto	Sekretaris Camat Wonokromo
3	Aditya	Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Wonokromo
4	Laksmi Suproborini	Kepala Kelurahan Jagir
5	Dra. Ec. Gusti Ayu Nuraini Sudibya, MM.	Kepala Kelurahan Sawunggaling
6	Cut Wulandari Dian A.	Kepala Kelurahan Ngagel Rejo
7	Lilik Suryani	Kepala Kelurahan Ngagel
8	Donny Kurniawan, S.STP	Kepala Kelurahan Darmo
9	Harijanto, S.Sos	Kepala Kelurahan Wonokromo

(Sumber : Data Kantor Kecamatan Wonokromo, tahun 2020)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 4.1**Struktur Organisasi dan Pemerintahan di Kecamatan Wonokromo**

B. Kehidupan Sosial Anak Usia Dibawah Umur Pasca Orang Tuanya Meninggal Terdampak Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Berbicara mengenai pandemi Covid-19 saat ini belum usai, berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk menuntaskan Covid-19 dari adanya *Lockdown*, PPKM, vaksinasi, dll adalah upaya untuk memulihkan kembali negara Indonesia dari pandemi Covid-19. Banyak perubahan sosial dari dampak adanya pandemi Covid-19 mulai dari ekonomi, sosial, budaya, politik, dll termasuk anak-anak yang masih dibawah umur harus kehilangan orang tuanya karena terkena Covid-19.

Istilah yatim berasal dari saduran bahasa Arab, yang mempunyai arti seorang anak masih usia dalam kandungan sampai belum baligh yang sudah ditinggal ayahnya meninggal dunia. Sedangkan piatu yaitu seorang anak masih usia dalam kandungan sampai belum baligh yang sudah ditinggal ibunya meninggal dunia.⁴⁰ Selain itu menurut peneliti anak yatim yaitu anak yang masih dalam kandungan sampai mereka berusia 18 tahun yang telah ditinggal ayahnya meninggal dunia. Sedangkan anak piatu adalah anak yang masih didalam kandungan hingga mereka berusia 18 tahun yang telah ditinggal ibunya meninggal dunia. “Anak yang disantuni oleh pemerintah

⁴⁰ <https://infakyatim.id/inspirasi/siapa-kah-yang-disebut-anak-yatim>. Diakses pada 6 Januari 2022 pukul 20.05 WIB.

Kota Surabaya itu mbak, mulai dari usia bayi sampai umur 18 tahun. Itu yang dikatakan anak yatim dan piatu, diatas usia 18 tahun sudah dikatakan dewasa bukan lagi anak”.⁴¹

Di Jawa Timur terdapat 4 kota atau kabupaten dengan jumlah anak yatim atau piatu tertinggi yaitu Surabaya, Nganjuk, Magetan dan Banyuwangi. Surabaya menjadi kota tertinggi di Jawa Timur yang mencapai 1449 anak yatim piatu orang tua meninggal karena Covid-19. Dari total keseluruhan anak yatim piatu yang ada di Jawa Timur mencapai 5.563, sebanyak 3.089 merupakan anak yatim, sedangkan 278 yatim piatu. Sebanyak 2.196 piatu, dan 3.089 yatim piatu. Jadi total anak yatim piatu sebanyak 50% dari total anak yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19.⁴²

Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya terdiri dari enam kelurahan yakni Kelurahan Wonokromo, Jagir, Sawunggaling, Ngagel, Ngagelrejo, dan Darmo.. “Menurut data yang telah di survey oleh pihak Dinas Sosial yang telah didapat ada 37 anak yatim dan piatu yang ada di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya”.⁴³

⁴¹ Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 November 2021, 10:25 WIB.

⁴²<https://www.jawapos.com/surabaya/25/08/2021/seribu-anak-di-surabaya-kehilangan-orang-tua-karena-pandemi/?amp>. Diakses pada 21 September 2021 pukul 15.27 WIB.

⁴³ Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 November 2021, 10:45 WIB.

Anak-anak yatim dan piatu yang ada di Kecamatan Wonokromo mempunyai kehidupan sosial yang berbeda-beda. Adanya perubahan sosial yang dialami beberapa anak yatim dan piatu tentunya tidak lepas dari dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Terutama keluarga yang menjadi peran penting dalam tumbuh kembang anak. Didalam masyarakat unit terkecil yaitu keluarga dimana keluarga mempunyai peran besar dalam tumbuh dan kembang anak. Unsur keluarga terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anak.⁴⁴

Dimana keluarga terasa lengkap dan harmonis ketika unsur keluarga ayah, ibu, dan anak ada dalam satu keluarga, namun tidak selamanya rumah tangga berjalan baik-baik saja dan harmonis. Ketika salah satu dari keluarga yang meninggal dunia baik ayah atau ibunya tentunya akan terasa berat dalam menjalankan kehidupan, terutama anak-anak yang masih dibawah umur harus berjuang dalam meneruskan masa depannya yang masih panjang.

1. Pendidikan Moral Anak

Pandemi Covid-19 ini membuat banyak anak-anak harus kehilangan orang tua baik ayah ataupun ibunya, mereka harus tetap melanjutkan kehidupan walaupun orang yang sangat dicintanya harus meninggalkan mereka. Virus Covid-19 bisa menyerang siapapun. Penyakit yang diderita

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, Dan Anak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), Hal 15.

oleh beberapa orang pun juga mempunyai gejala yang sama yaitu sesak nafas, indera penciuman yang hilang, dsb.

Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya ada beberapa anak yang masih bayi berusia 5 bulan, ibunya meninggal dunia terdampak Covid-19 setelah beberapa hari melahirkan. Seperti yang dialami oleh Faqih Kelurahan Ngagel, masih berusia 5 bulan harus kehilangan ibunya. Yang sama sekali tidak merasakan kasih sayang seorang ibu dan air susu dari ibunya. Seperti informan sebagai berikut :

Istri saya itu mbak, waktu masih hamil 9 bulan sesak nafas, dibawa ke rumah sakit Dr. Soewandhi. Pas setelah melahirkan anak terakhir itu 2 hari pulang terus sesak lagi, saya bawa ke rumah sakit pas waktu bulan Juli kemarin gencar-gencarnya tanggal 2 Juli 2021 itu meninggal kena Covid-19. Jadi yang masih bayi ini usia baru 5 bulan pas setelah sudah lahiran itu, beberapa hari istri saya kembali lagi ke rumah sakit meninggal dan langsung di makamkan ke keputih, semua anak-anak gak ada yang ikut tak titipkan saudara.⁴⁵

Dari kalimat diatas, Faqih hidup bersama ayahnya dan kedua kakaknya, seorang ayah yang hanya bekerja sebagai tukang bangunan dan berjualan jajan dan minuman di rumah sebagai tambahan untuk kebutuhan sehari-harinya. Seorang ayah memanglah berbeda saat mengurus anak dengan seorang ibu. Ketika ayahnya bekerja yang mengurus bayi, kakak pertama yang masih duduk dibangku 4 SD. Seperti yang dikatakan sebagai berikut :

Kalau saya lagi kerja ada panggilan tukang yang jaga adik-adiknya ini ya Aiman mbak, kalau gak ada orang ya tak ajarin cara pakai popok, bikin susu buat adiknya sambil tak nasehati, tak kasih tau kalau ibu

⁴⁵ Wawancara, Pak Hadi, Di Rumah Kelurahan Ngagel, Orang Tua Asuh, 21 November 2021, 14:14 WIB.

sudah meninggal gak kembali lagi kesini. Rasa kangen jelas ada mbak, tapi ya namanya takdir, kita bisa apa.⁴⁶

Masa depan yang masih panjang, mereka harus tetap melanjutkan kehidupan, pendidikannya, apalagi dimasa pandemi Covid-19 saat ini, sekolah masih online, orang tua yang harus bekerja, susah untuk membagi waktu dengan mengajari anak-anaknya belajar. Terutama anak-anak yang masih berusia dibawah umur dengan pemikiran yang belum stabil dan suka bermain, membuat orang tua harus lebih ekstra dalam mendidik anak-anaknya.

Pendidikan moral yang harus diajarkan kepada anak sejak dini memang penting, anak-anak yang usia dibawah umur harus diajarkan kebaikan dari kecil agar ketika mereka dewasa akan terbawa. Moral dalam diri akan mencerminkan kepribadian seseorang. Orang tua harus selalu mengajarkan patuh kepada orang tua, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, karena nantinya kepribadian itu yang akan menuntukan mereka di lingkungan manapun berada. Membentuk moral anak juga secara bertahap, mulai dari mengajarkan hal-hal kecil seperti peduli terhadap sesama, anak juga diajarkan untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Ketika ada yang membutuhkan bantuan kita harus membantunya, dari hal kecil itu akan menumbuhkan rasa kepedulian yang besar terhadap sesama.

⁴⁶ Wawancara, Pak Hadi, Di Rumah Kelurahan Ngagel, Orang Tua Asuh, 21 November 2021, 15:00 WIB.

Pendidikan memanglah penting untuk masa depan anak sebagai pondasi dasar kepribadian anak, walaupun menjadi orang tua tunggal yang harus bekerja dari pagi hingga sore tetap harus mengajari anak belajar di malam harinya. Dimana masa pandemi Covid-19 ini tugas sekolah semakin banyak, semua pembelajaran bersistem online. Sebagai orang tua, sangat penting untuk mengerti pentingnya pendidikan anak terutama anak yang berusia dini. Adapun pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :⁴⁷

- a. Dapat mengembangkan tumbuh kembang anak dalam mengaktifkan otak anak dalam mengingat sesuatu. Usia dini ini dalam penguatan yang sangat baik dan cukup tajam dalam perkembangan otak bisa mencapai 80 persen.
- b. Dapat mengembangkan potensi, kesejahteraan fisik, kesehatan, dan anak mampu meningkatkan prestasi belajar dengan rasa mandiri, percaya diri, serta mengoptimalkan kemampuannya dengan maksimal apa yang dimilikinya.
- c. Membentuk anak yang cerdas dan sukses di masa depan demi bangsa dan negara yang lebih baik serta membentuk generasi emas.

⁴⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwat Keluarga, Remaja, Dan Anak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal 20.

Terkait pentingnya pendidikan, anak-anak yatim dan piatu juga sudah disurvei oleh Dinas Pendidikan untuk kelanjutan sekolahnya, pemerintah Kota Surabaya sangat memperhatikan anak-anak yatim dan piatu di Surabaya, dan jangan sampai karena orang tuanya meninggal akibat Covid-19 mereka harus berhenti sekolah. Harapan pemerintah Kota Surabaya sangat besar terhadap masa depan anak-anak, walaupun mereka kehilangan orang tuanya yang meninggal karena Covid-19 mereka harus tetap melanjutkan pendidikannya sampai tinggi dan menjadi orang sukses. Seperti informan berikut ini :

Ghania ini kan masih 16 bulan mbak, waktu itu juga ada dari Dinas Pendidikan yang kesini mempertanyakan gimana kelanjutan sekolahnya dan pendidikannya. Kan anak saya masih bayi jadi ya tak jawab belum tau gimana kedepannya untuk pendidikan, dia kan masih 16 bulan mbak. Kecuali kalau anak-anak yang sudah TK, SD, SMP, SMA kan sudah ada pandangan. Lah anak saya masih bayi jadi belum ada pandangan sekolah. Nanti kalau sudah besar mungkin baru saya tanyakan lagi masalah bantuan pendidikan.⁴⁸

Dari kalimat tersebut di sisi lain, orang tua juga harus menaruh perhatian kepada anak perihal hal-hal yang saat ini sedang dipelajari, memantau keadaan anak dalam perkembangan belajar juga mengajari anak belajar secara langsung untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak, kreatifitas anak, serta menjalin hubungan antara orang tua dan anak lebih baik. Karena waktu yang sangat berarti hanya untuk kebersamaan anak dan keluarga.

⁴⁸ Wawancara, Ibu Rara, Di Rumah Kelurahan Jagir, Orang Tua Asuh, 30 November 2021, 11:35 WIB.

Kalau belajar di rumah yang mengajarin aku sama adek belajar ya mama pas pulang kerja mbak. Dari pagi sampai sore kan mama kerja, aku sama bude di rumah. Kalau mama pulang ya sama mama belajarnya. Walaupun mama kelihatan capek tetep dikuat-kuatin. Sayang banget sama mama. Apalagi tugasnya semua online, dapat tugas terus kan sekolahnya juga masih online mbak.⁴⁹

Dari informan tersebut, dapat terlihat bahwa kasih sayang ibu sepanjang masa, walaupun dalam keadaan capek, lelah, letih tidak akan membuat semangatnya luntur demi memperjuangkan anak-anaknya menjadi lebih baik dan menjadi kebanggaan keluarga. Bagi seorang ibu, apapun untuk anak akan selalu dilakukan, bentuk cinta dan kasih sayang yang tulus terhadap anaknya akan menjadi keharmonisan dalam keluarga.

Tanpa hadirnya seorang ayah, ibu pun juga bisa melakukan kewajibannya dengan baik. Harus bekerja demi menafkahi anak, mendampingi anak, mengurus anak, rumah, dll. Menjadi ibu yang berperan ganda memang tidak mudah. Hanya melihat anaknya bahagia, sehat selalu, itu hal sangat cukup dirasa oleh seorang ibu. Mengingat hal-hal yang sangat disukai oleh anak ibu selalu mendukung dan mensupport apapun itu demi anaknya. Ada beberapa peran ibu yang tidak bisa tergantikan oleh siapapun yaitu :⁵⁰

- a. Ibu selalu memberikan cinta yang setulus hati, memberikan kasih sayang sepanjang masa yang tak lekang oleh waktu.

⁴⁹ Wawancara, Muhammad Ilham Ramadhani , Di Rumah Kelurahan Darmo, Anak Yatim, 28 November 2021, 17:30 WIB.

⁵⁰ Syarifah Bidasari, *Parenting : Metode Pembentukan Karakter Islam Pada Anak Usia Dini Di Kota Palangkaraya*, Jurnal Sosiologi, Vol 2 Edisi 1, Maret 2019.

- b. Ibu selalu menjadi orang yang khawatir terhadap anaknya ketika sedang sakit, mempunyai masalah, bahkan ketidaktegaan seorang ibu melihat anaknya sakit sampai ingin merasakan sakitnya anak.
- c. Ibu menjadi sosok teman, sahabat, yang sangat nyaman dalam bercerita atau curhat tentang masalah apapun. Menjadi solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak.
- d. Rela memberikan apapun demi anak walau dalam keadaan pas-pasan. Bahkan rela memberikan uang walaupun sedang dibutuhkan olehnya.
- e. Menjadi motivator terbaik dan penasehat yang nyaman untuk anak. Selalu menjadi support system dalam hal apapun yang selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan.
- f. Selalu tersenyum dalam keadaan apapun, menutupi kesedihan yang dialaminya didepan anak-anaknya agar tidak merasakan kesedihan pula.
- g. Kelembutannya, suara yang khas dengan memanjakan anak, hati yang begitu kuat seperti baja, mempunyai hati yang lapang, sabar dan ikhlas.

Kasih sayang seorang ibu memanglah tidak akan bisa terbalaskan oleh apapun. Sehingga kita sebagai anak hanya bisa mendoakan dan berbakti kepada orang tua, ketika orang tua sudah meninggal hanya sebuah doa yang

bisa kita panjatkan untuk beliau. Anak yang masih bayi ataupun balita mungkin belum begitu mengerti tentang kehilangan orang tua, belum begitu mengerti arti meninggal dunia hanya saja mereka bisa merasakan perbedaan kasih sayang yang biasa dirasakan. Seperti informan sebagai berikut :

Anak-anak ya tak kasih tau mbak kalau memang ibunya sudah meninggal, gak bisa kembali kesini lagi. Setiap hari Kamis malam Jum'at anak-anak selalu tak ajak ziarah ke makam ibunya di Keputih mbak, biar tau juga kalau memang ibunya sudah meninggal. Pas dalam keadaan hamil istri saya mbak 8 bulan meninggal sama bayinya juga. Pada waktu meninggal itu kan langsung di makamkan ke Keputih belum boleh dilihat, setelah garis polisi diambil 40 hari itu baru boleh dilihat makamnya, nah itu baru anak-anak tak ajak ziarah setiap malam Jum'at.⁵¹

Dari informan tersebut bahwa, berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal tidak akan memutus amalan jariyah. Ada 3 amalan jariyah yang tidak akan terputus walaupun sudah meninggal dunia, yaitu anak yang berbakti kepada orang tua (selalu mendoakan orang tua), ilmu yang bermanfaat, dan amal jariyah (shadaqoh, infaq, zakat, dsb). Termasuk anak yang selalu berdoa kepada kedua orang tuanya setiap setelah melakukan shalat.

Informan tersebut menjelaskan bahwa, walaupun anak-anak masih kecil-kecil dan belum begitu paham tentang ibunya yang meninggal dunia tetapi ayah selalu mengajak anaknya di setiap hari Kamis malam Jum'at untuk berziarah ke makam ibunya di Keputih. Dengan tujuan agar anak-anak

⁵¹ Wawancara, Pak Langgeng, Di Rumah Kelurahan Ngagelrejo, Orang Tua Asuh, 4 Desember 2021, 10:30 WIB.

mendoakan orang tuanya yang sudah meninggal dan mengerti secara langsung bahwa ibunya sudah meninggal, tidak akan kembali lagi di dunia melainkan sudah berada di surga.

2. Pola Asuh Anak

Pola asuh anak yang kehilangan orang tua akibat Covid-19, diantaranya yaitu :⁵²

1. Proses menormalkan dari rasa berduka

Seorang anak yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19 perlu mengetahui bahwa menunjukkan emosinya dan orang-orang disekitar yang berbicara tentang orang meninggal akibat Covid-19 harus bisa diterima. Proses dalam menormalkan duka yang dirasakan memang membutuhkan waktu, tapi kenyataan itu harus bisa diterima dengan ikhlas dan sabar. Hal tersebut untuk memulihkan anak ketika dewasa agar tidak terjadi traumatik, kecemasan dimasa yang akan datang.

Lingkungan keluarga menjadi pihak utama dalam menormalisasikan rasa duka terhadap anak, keluarga harus mempunyai cara untuk anak tersebut tidak mempunyai rasa sedih, traumatik, cemas dimasa depan. Beberapa dari informan mempunyai cara yang dilakukan untuk menormalisasikan anak

⁵² <https://www.solopos.com>. Diakses pada 13 Januari 2022 pukul 22.00 WIB.

dari rasa duka yaitu dengan mengajak anak tersebut ziarah ke makam agar rasa rindu yang ada dalam diri anak tersampaikan, disisi lain keluarga menjadi canda tawa mereka untuk menghibur ketika anak sedih, atau sendiri. Seperti informan sebagai berikut :

Kalau saya mengajak anak-anak tiap malam Jum'at ziarah ke makam keputih ibunya, biar mereka juga tau walaupun masih kecil biar gak tanya-tanya terus, nanti ketika dewasa mereka juga sudah tau tempat makam ibunya kalau mau ziarah sendiri. Menormalkan dari rasa duka secara perlahan anak-anak akan terbiasa dengan kondisi, apalagi di rumah ini kan banyak saudara mbak, ini rumahnya mertua. Jadi ya anak-anak merasa terhibur, kalau keluar-keluar atau pergi kan juga selalu ikut, secara perlahan pasti akan normal dari rasa dukanya.⁵³

Dari informan tersebut, diketahui bahwa menormalisasikan anak dari rasa duka secara perlahan mereka akan terbiasa dengan kondisi yang ada, prosesnya dari pihak keluarga mengajak anak-anak ke makam keputih ibunya untuk mendoakan dan menyampaikan rasa rindunya. Selain itu keluarga menjadi canda tawa mereka dalam proses menormalisasikan rasa duka.

2. Pola asuh anak yang positif

Sering sekali anak-anak setelah kepergian orang tuanya, mereka kesulitan dalam mengomunikasikan dan menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku. Dengan menggunakan pola asuh anak yang positif, orang disekitarnya dan keluarga pun akan menciptakan

⁵³ Wawancara, Pak Langgeng, Di Rumah Kelurahan Ngagelrejo, Orang Tua Asuh, 4 Desember 2021, 11:50 WIB.

hubungan yang harmonis, baik, terbuka, dan komunikasi yang membuat anak-anak nyaman dalam bercerita atau curhat tentang hal apapun secara terbuka. Seperti informan berikut ini :

Anak-anak kan sudah besar ya mbak, apalagi kakaknya sudah kelas 11 SMK kalau ada apa-apa ya cerita ke saya, sudah seperti teman sama anak-anak. Kalau dulu waktu masih ada bapaknya itu mbak sering diajak jalan-jalan. Tapi sekarang ya sudah jarang keluar-keluar mbak. Alhamdulillah sih mbak, anak-anak semakin mandiri, semakin ngerti keadaan.⁵⁴

Dari informan tersebut bahwa, dari kepergian ayahnya anak-anak tetap berkomunikasi baik dengan ibunya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pola asuh anak yang positif akan membuat mereka nyaman, terbuka dalam hal apapun. Anak-anak yang sudah mulai beranjak remaja memang sangat membutuhkan tempat curhat atau cerita tentang apapun yang dialaminya.

Disinilah sosok ibu yang bisa membuat anak-anak nyaman dan terbuka dengan cerita mereka. Ibu yang menjadi teman untuk berkomunikasi secara terbuka akan menjadikan anak tidak merasa takut, cemas, atau khawatir terhadap masalah yang dialami diluar. Sehingga, dengan pola komunikasi yang baik dan terbuka menjadi keluarga yang harmonis.

3. Menghindarkan anak dari pengaruh kehidupan yang buruk

⁵⁴ Wawancara, Ibu Gunarti, Di Rumah Kelurahan Sawunggaling, Orang Tua Asuh, 24 November 2021, 19:17 WIB.

Dalam pengasuhan anak harus lebih sabar, memberikan motivasi, semangat, serta nasehat secara perlahan. Menghindarkan anak dari pengaruh kehidupan yang buruk juga dilihat dari lingkungan masyarakat disekitar. Mendidik anak untuk menjadi lebih baik dan mempunyai rasa tanggung jawab, kuat dalam menghadapi segala hal harus berada di dalam lingkungan yang baik. Disitu peran keluarga harus menjadi pendengar yang baik untuk anak-anak serta menjadi penghibur dikala sedih agar tercipta lingkungan yang baik, aman dan bahagia bagi anak.⁵⁵ Seperti informan berikut ini :

Ini kan anak saya Ghania sering sakit mbak, waktu itu juga masuk rumah sakit yang saya gak bisa diwawancarai karena masih jaga anak. Omnya ini juga ngerokok, saya di rumah mertua kan ini, saya itu kasihan sama anak saya lingkungannya kena asap rokok terus gak bagus juga buat kesehatannya, sudah sering saya ingatkan apalagi anak saya itu kondisinya sering sakit. Nah pikiran saya itu mbak mau balik desa dulu, disana kan udaranya masih sejuk dari pada di kota, nanti kalau dia udah besaran sudah bisa adaptasi mau tak ajak kesini lagi.⁵⁶

Dari informan tersebut bahwa, lingkungan yang baik untuk anak itu penting, apalagi anak-anak usia dibawah umur yang rentan kondisi kesehatannya masih lemah. Orang tua akan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, demi kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Menghindari dari lingkungan yang buruk baik

⁵⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja, Dan Anak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal 35.

⁵⁶ Wawancara, Ibu Rara, Di Rumah Kelurahan Jagir, Orang Tua Asuh, 30 November 2021, 11:00 WIB.

dari internal maupun eksternal harus dilakukan demi anak-anak bisa bertumbuh dan berkembang dengan sehat, baik, dan menghindari dari lingkungan yang tidak baik.

Pola asuh yang baik dan lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian anak menjadi baik, anak-anak usia dibawah umur pasca orang tuanya meninggal akibat Covid-19 mereka tetap mendapat pola asuh yang baik dari orang tua asuh atau keluarga. Dari beberapa informan pola asuh yang diberikan sangat baik, tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah karena kasih sayang yang diberikan tidak akan berubah, walaupun anak-anak tersebut harus kehilangan ayah atau ibu namun kasih sayang kepada mereka tidak akan berubah.

Kemandirian seorang anak merupakan tujuan utama yang harus dicapai dalam proses kehidupan. Apalagi anak-anak yang sebelumnya terbiasa dengan kemandirian orang tua, adanya ayah dan ibu yang selalu memanjakan akan nampak jelas berbeda ketika anak-anak harus kehilangan orang tua. Namun, dengan kebiasaan dan seiring berjalannya waktu anak-anak akan merasa bahwa dirinya akan semakin besar dan harus menjalankan sesuatu dengan mandiri.

Proses pendewasaan dan kemandirian anak memang tidak mudah. Seorang anak yatim atau piatu, mereka harus menjalankan kehidupannya dengan baik, masa depan yang masih panjang. Orang tua yang harus bekerja

mau tidak mau tetap untuk menafkahi anak dan keluarga, akhirnya seorang anak harus dititipkan ke bude, atau ke neneknya. Pola asuh yang diberikan juga tidak ada perbedaan, mereka tetap dididik, dan diberikan kasih sayang penuh, serta mengarahkan mereka kepada kebaikan.

Ketika anak-anak harus kehilangan ayahnya akibat covid-19, seorang ibu yang penuh mendidik dan memenuhi kebutuhan mereka, ketika seorang ibu menjadi peran ganda di pagi hari harus bekerja dan pulang sampai sore, sehingga memulai interaksi dengan anak hanya sebentar. Ketika orang tua sudah pulang kerja hanya bisa membantu belajar anak saat ada tugas sekolah. Selebihnya dititipkan ke nenek, bude, atau keluarganya yang bisa mengawasi dan menjaga anak ketika di rumah.

Kemandirian yaitu keadaan seseorang yang dapat berfikir atau melakukan sesuatu tidak bergantung kepada orang lain. Dan dapat diartikan sebagai bisa berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.⁵⁷ Artinya kemandirian itu, anak-anak mampu mengambil inisiatif dan mempunyai rasa tanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Lebih berusaha dalam mengarahkan tingkah lakunya menjadi sikap yang lebih sempurna. Seperti informan sebagai berikut :

Kalau anak-anak memang karena sudah biasa jarang ketemu sama ayahnya jadi ya udah mandiri mbak, ketika ayahnya gak ada sudah meninggal, yaudah gak ada reaksi yang gimana-gimana mbak sama

⁵⁷KBBI Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemandirian>.

aja soalnya ya itu tadi anak-anak sudah biasa jarang ketemu sama ayahnya.⁵⁸

Informan tersebut menjelaskan bahwa memang sudah 3 tahun lamanya anak-anak sudah tidak bersama dengan ayahnya, bertemu dengan ayahnya pun sudah jarang. Karena ada sesuatu masalah dalam rumah tangga yang membuat anak-anak sudah terbiasa dengan kesendirian dan kemandiriannya ketika ibunya harus bekerja.

Selama 3 tahun, anak-anak sudah gak dikasih uang jajan lagi. Tapi memang sudah rezekinya anak-anak mbak, namanya sudah terdaftar ke Dinas Sosial jadi sering dapat santunan dari mana-mana mbak, sering di datangi orang dari dinas, terus kemarin ada dari mana gitu tlp saya kan mbak biasanya saya itu kalau ada nomer yang gak tak kenal jarang tak angkat, tapi ya namanya rezekinya anak-anak mbak. Cuman kalau ada orang yang nyariin ketemu sama budenya kan kalau pagi saya kerja. Anak-anak kan juga dapat santunan yang dari Kecamatan Wonokromo itu rata-rata meninggalnya di bulan Juli waktu gencar-gencarnya kemarin. Juga dapat bantuan yang dari Dinas Sosial itu langsung selama 3 bulan 600.000.⁵⁹

Menurut informan diatas, untuk menanamkan kemandirian kepada anak, secara tidak langsung mereka jauh lebih mandiri dari sebelum dan sesudah orang tua meninggal dunia. Yang biasanya harus makan disuapkan, mandi harus dimandikan, manja dengan orang tuanya. Secara bertahap mereka akan mengerti dan jauh lebih mandiri, semua melalui proses yang tidak instan, yang dilakukan oleh orang tua selalu memberikan nasehat dan pengertian kepada anaknya serta memberikan kasih sayang penuh agar anak-anaknya tumbuh dengan mandiri dan menjadi anak yang lebih baik.

⁵⁸ Wawancara, Ibu Aiva, Di Rumah Kelurahan Darmo, Orang Tua Asuh, 28 November 2021, 16:55 WIB.

⁵⁹ Wawancara, Ibu Aiva, Di Rumah Kelurahan Darmo, Orang Tua Asuh, 28 November 2021, 17:15 WIB.

3. Interaksi Sosial Anak

Terlepas dari itu, interaksi sosial pun yang dialami oleh anak-anak yatim dan piatu tidak ada perubahan saat orang tua mereka masih ada dan ketika meninggal dunia. Mereka tetap melakukan interaksi sosial dengan keluarga, masyarakat seperti biasanya, tidak ada perubahan interaksi dari anak-anak usia dibawah umur yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19. Mereka melakukan perannya sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Manusia yang tidak lepas dari interaksi baik individu maupun kelompok.

Interaksi sosial berasal dari kata interaksi yang memiliki arti hubungan timbal balik atau tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih baik individu maupun kelompok.⁶⁰ Interaksi sosial yang mempunyai kontak langsung dengan orang lain. Sedangkan sosial memiliki arti kerjasama atau berkesinambungan antara dua orang atau lebih sebagai makhluk sosial, kita selalu membutuhkan orang lain dan tidak akan bisa hidup sendiri.

Namun, kebanyakan dari mereka menjadi anak yang lebih mandiri, melakukan segala aktifitas dengan keberanian serta kemandiriannya setelah orang tuanya baik ibu atau ayahnya meninggal dunia. “Yang jaga adik ya

⁶⁰ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal 35.

aku kalau gak ada ayah, sayang sama adik-adik. Sering kangen sama mama. Kalau belajar kadang diajarin ayah kadang ya belajar sendiri.⁶¹

Mayoritas orang yang terkena Covid-19 memanglah mempunyai riwayat penyakit sebelumnya, walaupun tidak semua orang sama. Terkadang ada pula yang merasa terasingkan dari lingkungan di sekitar. Seharusnya dukungan dari keluarga maupun masyarakat harus tetap terjaga dan saling mendukung serta mensuport satu sama lain. Karena waspada terhadap virus Covid-19 itu harus, tetapi tidak boleh panik yang berlebihan. Itu akan membawa dampak negatif kepada diri kita sendiri dan menjadikan kita stress yang berat. Seperti informan sebagai berikut :

Rasanya itu mbak, waktu setelah suami meninggal semua disemproti disinfektan, orang-orang kan juga gak boleh ada yang takziah dulu. Sedihnya itu kayak orang yang diasingkan gitu mbak, cuman ya alhamdulillah dapat sumbangan dari wali muridnya anak-anak, sama dapat uang duka dari perusahaan kerjanya bapak.⁶²

Dari informan tersebut, rasa kehilangan yang mendalam tentunya masih terbekas didalam hati keluarga terutama seorang istri yang suaminya meninggal karena terdampak Covid-19. Sebuah kenangan indah, kebiasaan yang selalu dikerjakan bersama, membesarkan anak, hingga impian-impian yang dibangun sejak dulu untuk masa depan anak-anak dan keluarga. Serasa baru kemarin masih ada menjalankan kegiatan bersama, namun takdir Allah berkata lain.

⁶¹ Wawancara, Aiman Geza Daiyan Amsyar , Di Rumah Kelurahan Ngagel, Anak Piatu, 21 November 2021, 15:20 WIB.

⁶² Wawancara, Ibu Gunarti, Di Rumah Kelurahan Sawunggaling, Orang Tua Asuh, 24 November 2021, 19:00 WIB.

Setiap ingat itu ya nangis mbak, tapi yaudah didoakan aja. Waktu meninggalnya bapak itu di pangkuanku mbak, serasa cepat gitu gak adanya. Sebelum meninggal itu pas maghrib minta dipijitin mbak, pas hari-hari sakit gak putus untuk membaca yasin setiap habis shalat, saya cuman berdoa kalau emang dipanggil semoga husnul khotimah. Pas dengar adzan isya' Allahu Akbar Allahu Akbar, bapak cuman lihat atas kayak ada yang manggil. Ya itu mbak, sudah gak ada pas adzan isya' berkumandang sebentar banget mbak gak adanya, paling sekitar 3 menitan. Jadi ya keingat sampai sekarang mbak.⁶³

Semua memanglah hanya sebuah titipan dari Allah, nyawa yang begitu cepat diambil tanpa berpamitan. Semua yang ditinggalkan pun keluarga, tetangga, teman, merasa kehilangan. Mempunyai kenangan tersendiri, memori yang susah untuk dilupakan. Hanya kebaikan seseorang yang bisa dirasakan ketika sudah meninggal dunia. Terbawa dalam sebuah mimpi karena rasa kerinduhan terhadap seorang ayah yang menjadi cinta pertamanya selalu terbayang dan tersimpan dalam benak. Seperti informan berikut ini :

Mimpi ayah mbak, tapi ya gitu gak ngomong ayah cuman diam aja di mimpi. Cuman biasanya kalau kangen ya cuman lihat foto-fotonya ayah, ingat sama kebiasaannya ayah, sampai terbawa mimpi. Terakhir keluar bareng sama-sama keluarga itu pas ulang tahunnya bu ke mall, cuman makan-makan bareng aja, itu memori terakhir mbak bisa keluar bareng keluarga.⁶⁴

Dari informan tersebut bahwa kepedulian sesama sangat dibutuhkan, seorang anak tidak menginginkan apa-apa, hanya sebuah kasih sayang dari keluarga, lingkungan, teman, masyarakat sekitar dan dukungan dari

⁶³ Wawancara, Ibu Gunarti, Di Rumah Kelurahan Sawunggaling, Orang Tua Asuh, 24 November 2021, 19:20 WIB.

⁶⁴ Wawancara, Chindy Khoiru Nisa Haryati, Di Rumah Kelurahan Sawunggaling, Anak Yatim, 24 November 2021, 19:45 WIB.

pemerintah. Terutama seorang anak yatim dan piatu yang sudah jelas bahwa harus diperhatikan dan tidak boleh ditelantarkan.

Kewajiban orang tua tetaplah mendidik dan membesarkan anak demi masa depannya, walaupun tanpa seorang ayah harus tetap bekerja dan memberikan pendidikan yang lebih baik. Rezeki pun juga sudah Allah yang mengatur, bahkan dengan mengurus anak yatim rezeki akan datang dengan sendirinya tanpa kita duga. Seperti informan berikut ini :

Kalau guru-guru sama wali murid perwakilan ada yang datang ke rumah mbak, berbela sungkawa sama ngasih santunan. Kalau dari pemerintah juga dapat santunan 3 bulan kemarin 600.000 perbulannya dapat 200.000. Mbak saya juga dapat sama 3 bulan 600.000 perbulannya 200.000. Itu untuk keperluan sekolah, sehari-hari, beli buku, kuota soalnya juga masih daring sekolahnya. Cuman kalau untuk bimbingan belajar khusus private dari guru gak ada. Saya cuman les di yayasan Al-Ikhlas sama sekalian ngaji disana.⁶⁵

Setiap anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung oleh faktor lingkungan yang baik. Adanya peran dari orang tua itu sangat penting, ketika mereka kehilangan orang yang dicintainya terutama seorang ibu, akan merasa berbeda, kesepihan, dll. Namun seorang ayah tetap mendidik dan melanjutkan kehidupan anaknya dengan baik. Ketegaran seorang ayah memang terlihat saat sedang mengurus anak. Menutupi rasa sedihnya, rasa khawatir, dengan sebuah senyuman dan canda tawa kepada anaknya demi melihat anak-anaknya bahagia.

⁶⁵ Wawancara, Muhammad Khoiril Ilham, Di Rumah Kelurahan Sawunggaling, Anak Yatim, 24 November 2021, 20:15 WIB.

“Kalau sama teman-teman suka main, gak ada yang beda-bedain. Ngaji juga di masjid sebelah situ sama teman-teman.”⁶⁶

Dari informan di atas bahwa tidak ada perubahan interaksi sosial yang membeda-bedakan di lingkungan masyarakat terutama dalam pertemanan. Kekhawatiran yang terjadi biasanya adanya *bullying* terhadap sesama teman, adanya kesenjangan sosial yang membuat anak semakin down. Namun dari informan tersebut mengatakan tidak ada perubahan interaksi sosial yang membedakan di lingkungan masyarakat dan tidak di perlakukan yang berbeda dengan temannya.

4. Aktivitas Sehari-hari Anak

Pandemi Covid-19 mengubah semua bentuk segala aktivitas yang semestinya, semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari seperti sekolah, bekerja, beribadah, dll. saat ini berubah menjadi sekolah online, kerja WFH, beribadah di rumah, yang membuat anak merasa jenuh ketika harus di rumah saja tanpa ada interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Segala aktivitas yang dilakukan secara online dan di rumah saja membuat anak akan gelisah, yang seharusnya mereka bermain dengan teman sebayanya saat ini hanya bisa bermain dengan keluarga sendiri di rumah.

Namun, seiring berjalannya waktu dan menurunnya penyebaran Covid ini dari tahun sebelumnya, masyarakat tetap dihimbau untuk selalu menggunakan masker saat keluar. Begitupun anak-anak yatim atau piatu yang

⁶⁶ Wawancara, Dini Putri Azzahra, Di Rumah Kelurahan Ngagel, Anak Piatu, 21 November 2021, 15:30 WIB.

harus kehilangan orang tua akibat terkena Covid-19. Mereka juga merasakan harus di isolasi mandiri, tidak boleh keluar rumah, tidak boleh berinteraksi dengan orang lain untuk mencegah penularan.

Saat ini kegiatan-kegiatan anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 hanya beraktivitas di rumah saja dan di lingkungan sekitar. Adapun aktivitas mereka sehari-hari menurut informan di Kecamatan Wonokromo sebagai berikut :

Aktivitasnya sehari-harinya Chindy sama Ilham ya gini mbak, sekolahnya online, kalau Ilham ada les sekalian mengaji di yayasan. Selebihnya ya biasa di rumah bantu-bantu, belajar, main hp. Kalau Cyndi kan memang kelas 2 SMK jadi habis gini ada magang.⁶⁷

Aktivitasnya setiap hari ya gini mbak sekolahnya online, jadi hp terus yang dipegang. Ya namanya anak-anak ya mbak jadi masih suka main, tapi kalau malam pas saya sudah pulang kerja, tak ajarin belajar, ngaji.⁶⁸

Ini Aiman sama Dini kalau aktivitas di rumah sehari-hari jaga adiknya yang bayi ini kalau pas saya kerja mbak, sama bantu-bantu jualan di rumah, sekolah online, belajar, mengaji. Kalau kakaknya yang besar Aiman ini pintar mbak, pelan-pelan tak ajarin ganti popok, buat susu, lama kelamaan sudah terbiasa ngurus adiknya yang bayi. tapi ya namanya anak-anak main terus tiap hari sama temannya. Setiap hari juga ngaji di masjid sebelah kok mbak.⁶⁹

Anak-anak kalau aktivitas di rumah ya gitu itu mbak, main hp, main-main sama keluarga, jarang kalau main keluar. Sukanya ya becanda sama keluarga namanya juga masih anak-anak kan mbak, satunya

⁶⁷ Wawancara, Ibu Gunarti, Di Rumah Kelurahan Sawunggaling, Orang Tua Asuh, 24 November 2021, 19:30 WIB.

⁶⁸ Wawancara, Ibu Aiva, Di Rumah Kelurahan Darmo, Orang Tua Asuh, 28 November 2021, 17:30 WIB.

⁶⁹ Wawancara, Pak Hadi, Di Rumah Kelurahan Ngagel, Orang Tua Asuh, 21 November 2021, 15:00 WIB.

masih usia 2 tahun kakaknya masih 4 tahun. Jadi ya sering ribut aja kalau di rumah.⁷⁰

Kalau aktivitas sehari-hari ya gini mbak, kan anaknya baru umur 1 tahunan jadi ya masih banyak tingkahnya.⁷¹

Aktivitas belum ada mbak, ini aja masih bayi baru usia 5 bulan. Setiap hari cuman tidur, nangis, minta susu, ganti popok, ya cuman gitu aja mbak.⁷²

Berdasarkan informan diatas, bahwa aktivitas anak-anak usia dibawah umur masih dibidang masa bermain. Mereka aktivitas sehari-hari bermain baik di rumah maupun di luar rumah, membantu orang tua, dan masih sekolah online. Beberapa anak yang sudah sekolah, mereka belajar di bantu oleh orang tua yang mengajarnya. Ada beberapa anak juga yang belum sekolah, mereka hanya fase bermain. Dan ada pula yang masih bayi atau balita yang masih belum bisa apa-apa.

C. Bentuk Dukungan Sosial dari Keluarga, Pemerintah dan Masyarakat.

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) serta Dinas Sosial Kota Surabaya telah memberikan bantuan kepada anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19. Intervensi yang diberikan kepada anak-anak tersebut bukan hanya masalah administrasi tetapi juga bantuan masalah kependudukan, pendidikan, kesehatan, dan juga

⁷⁰ Wawancara, Pak Langgeng, Di Rumah Kelurahan Ngagelrejo, Orang Tua Asuh, 4 Desember 2021, 11:00 WIB.

⁷¹ Wawancara, Ibu Rara, Di Rumah Kelurahan Jagir, Orang Tua Asuh, 30 November 2021, 11:45 WIB.

⁷² Wawancara, Ibu Ratnawati, Di Rumah Kelurahan Wonokromo, Orang Tua Asuh, 5 Desember 2021, 13:45 WIB.

permakanaan. Pelaksana Tugas (Plt) kepala DP5A Kota Surabaya, telah memberikan intervensi kepada anak-anak yatim dan piatu sekitar 90% dari segi administrasi, pendidikan, kesehatan, kependudukan, pembuatan kartu anak, pengurusan surat kematian, dan pembuatan Kartu Keluarga (KK).⁷³

1. Bentuk Dukungan Dari Keluarga

Dukungan dari keluarga ini sangat penting untuk anak-anak usia dibawah umur yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19, mereka membutuhkan semangat serta motivasi. Ada kerjasama sesama keluarga akan membuat anak tidak merasa kesepihan, apalagi ketika orang tuanya sedang bekerja dari pagi hingga malam, sehingga mereka harus ada yang mengurus, mengawasi, mendidik, dan mengarahkan. Dengan adanya kerjasama antar keluarga baik itu nenek, tante, om, kakek, atau saudara lainnya, membuat anak merasa terhibur atau ada yang menjaganya ketika orang tua mereka bekerja. Seperti informan berikut ini :

Waktu ibunya meninggal, ya yang jagain saya mbak neneknya. Ayahnya kan tiap hari kerja dari pagi-malam antar-antar paket. Kalau ada orang yang mau nemuin ya selalu sama saya mbak, lah ayahnya aja kerja tiap hari. Walaupun ini anaknya masih bayi mbak, tapi untuk keperluannya kan juga banyak. Juga sudah di survey dari Dinas Sosial, Dinas Pendidikan juga. Alhamdulillah juga dapat bantuan sih mbak, dapat bantuan uang itu 300.000 perbulan, terus dapat sembako juga dari kelurahan. Yang nemuin di rumah ya saya mbak neneknya, kalau pas ayahnya lagi kerja.⁷⁴

⁷³ <https://humas.surabaya.go.id/2021/11/05/pemkot-surabaya-sudah-berikan-intervensi-kepada-1258-anak-terdampak-covid-19>. Diakses pada 15 Januari 2022 pukul 20.30 WIB.

⁷⁴ Wawancara, Ibu Ratnawati, Di Rumah Kelurahan Wonokromo, Orang Tua Asuh, 5 Desember 2021, 13:40 WIB.

Dari informan tersebut, selain mendapat dukungan sosial dari pemerintah, dukungan keluarga yang paling utama. Ketika ayah atau ibu dari anak yatim dan piatu tersebut bekerja, yang akan menjaga mereka juga dari keluarganya baik nenek, kakek, om, tante, atau saudara lainnya. Memang begitu mulianya seorang anak yatim dan piatu ini. Sampai-sampai mereka sering di datangi oleh beberapa dinas untuk memantau dan menanyakan kehidupan mereka. Seperti informan sebagai berikut :

Dukungan dari keluarga ya sangat penting mbak, saya kerja setiap hari, kalau sabtu atau minggu biasanya ke Mojoagung ke tempat usahanya keluarga. Anak-anak ya alhamdulillah gak merasa kesepihan, kan ini rumah mertua jadi disini banyak keluarga yang jaga. Tante, om, nenek, kakeknya. Adanya kerjasama aja untuk saling menjaga.⁷⁵

Dari informan tersebut, bahwa kerjasama antar keluarga sangat penting. Ketika orang tua bekerja, jangan sampai anak merasa kesepihan atau tidak ada yang menjaganya. Mereka membutuhkan dukungan dari keluarga dalam bentuk kasih sayang, perhatian, pengertian, motivasi, canda tawa, teman bermain di rumah. Anak-anak usia dibawah umur yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 tidak membutuhkan apapun kecuali dukungan dari keluarga penuh kasih sayang yang selalu memberikan nasehat, semangat, motivasi, support, dan selalu menemani dikala suka maupun duka.

2. Bentuk Dukungan Dari Pemerintah

⁷⁵ Wawancara, Pak Langgeng, Di Rumah Kelurahan Ngagelrejo, Orang Tua Asuh, 4 Desember 2021, 11:10 WIB.

Pemerintah Kota Surabaya Eri Cahyadi berusaha untuk memperhatikan anak-anak yatim atau piatu di Kota Surabaya yang orang tuanya meninggal karena terdampak covid-19. Biaya pendidikan, sekolah hingga pelatihan kerja untuk mengembangkan minat dan bakat mereka akan diberikan kepada anak-anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19. Bentuk bantuan yang diberikan oleh Pemkot dari Kementerian Sosial (Kemensos) untuk keperluan sekolah perbulan sebesar 200.000 peranak yang masih bersekolah, sedangkan untuk anak yang belum sekolah mendapatkan bantuan 300.000 untuk keperluan sehari-hari seperti popok bayi, susu, dll. Informan tersebut mengatakan :

Data yang didapat dari DP5A itu ada 1.258 anak yang diberikan ke Dinas Sosial Kota Surabaya, dari data tersebut yang didapat 1.258 oleh Dinsos yang masuk data Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) itu ada 917. Dari data 917 itu disurvei kembali dan ada 682 anak yang dimasukkan ke aplikasi virtusee Kemensos. Dari data 1.258 anak itu yang berhasil dibukakan rekening ada 682 anak mbak.⁷⁶

Dari data DP5A 1.258 anak yang masuk dalam data Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) ada 917 yang di survey oleh tim surveyor Dinas Sosial Kota Surabaya. Saat disurvei ada keluarga yang menolak, pindah rumah, dan ada pula yang ikut saudara. Sehingga dari survey yang masuk dalam aplikasi virtusee ada 682 anak. Bantuan yang berikan kepada anak-anak yatim dan piatu dibukakan rekening bank mandiri dan ada pula yang tunai.

⁷⁶ Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 November 2021, 11:00 WIB.

Kalau anak sekolah perbulan dapat 200.000 peranak, sedangkan anak yang masih belum sekolah mendapat 300.000 peranak. Kenapa anak yang belum sekolah dapatnya lebih banyak, karena mereka membutuhkan biaya yang lebih banyak seperti beli susu, popok, bubur, dll. Bantuan tersebut diberikan 3 bulan langsung dari bulan September sampai November mbak. Jadi yang sekolah dapat 600.000 yang belum sekolah mendapat 900.000. Itu nanti ngambilnya di Kecamatan masing-masing mbak.⁷⁷

Tak hanya bantuan mengenai pendidikan, administrasi kependudukan saja, bahwa anak-anak juga mendapatkan jatah permakanan dari Dinas Sosial Kota Surabaya yang setiap hari diberikan ke rumah mereka untuk anak yatim dan piatu. Permakanan ini sebetulnya diberikan kepada orang-orang lanjut usia (lansia) yang setiap harinya diberikan makanan ke rumahnya melalui kelurahan masing-masing. Namun, karena anak-anak yatim dan piatu juga harus diperhatikan kehidupannya sehingga mendapat jatah permakanan juga yang didata dari kelurahan. Seperti informan berikut ini :

Iya mbak, kalau permakanan ini barusan dapat dari kelurahan. Waktu itu didata dari kelurahan yang anak yatim dan piatu itu dapat jatah satu rumah satu. Ya alhamdulillah, dikasih jatah permakanan dari kelurahan setiap hari mbak. Alhamdulillah mbak anak-anak banyak yang memperhatikan, banyak yang peduli. Bersyukur banget saya mbak.⁷⁸

Anak yatim dan piatu memanglah menjadi kewajiban kita untuk saling memperhatikan, menyayangi, dan mengasihi. Mereka anak-anak yang tidak berdosa, membutuhkan perhatian, kasih sayang sesama terutama keluarga yang menjadi bagian penting dalam hidupnya, selain itu lingkungan

⁷⁷ Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 November 2021, 11:10 WIB.

⁷⁸ Wawancara, Ibu Gunarti, Di Rumah Kelurahan Sawunggaling, Orang Tua Asuh, 24 November 2021, 20:07 WIB.

yang baik juga akan menumbuhkan mereka menjadi orang yang dewasa, mandiri, tanggung jawab dan cerdas.

Pemerintah Kota Surabaya pun juga tidak akan tinggal diam dalam masalah ini, kehidupan mereka akan dibantu sampai mereka berusia 18 tahun. Bantuan yang diberikan, perhatian, dukungan, serta motivasi tidak henti-hentinya kami berikan kepada anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19. Jangan sampai mereka anak-anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal karena Covid-19 sampai terlantarkan. Karena sudah menjadi kewajiban kita semua dalam mengurus demi masa depan mereka lebih baik.

Didalam Al-Qur'an pun sudah dijelaskan bahwa tidak boleh menghardik anak yatim ataupun piatu apalagi sampai mereka terlantarkan tidak ada yang mengurus mereka. Islam sangat memuliakan anak yatim. Di Al-Qur'an beberapa surat yang menjelaskan tentang anak yatim dan piatu. Anak yatim adalah seorang anak yang ayahnya meninggal dunia sebelum mencapai usia dewasa 18 tahun. Menanggung anak yatim berarti menanggung semua kebutuhan hidupnya termasuk dari pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dsb.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 220 yang berbunyi :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ⁷⁹

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah: "Memperbaiki mereka secara patut adalah baik!". Dan jika kamu mempergauli dengan mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu, dan Allah mengetahui yang berbuat kerusakan dan kebaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Baqarah ayat 220).

Didalam ayat diatas menjelaskan tentang anak yatim. Dalam mengurus anak yatim dan piatu baik dunia maupun diakhirat nanti akan mendapat balasan dari Allah SWT. Kita harus mengurus dengan baik, dan mendidiknya ke jalan yang benar. Karena jika menelantarkan anak yatim dan tidak mendidiknya dengan baik, Allah SWT akan menghendaki kedatangan yang menyulitkan untuk kita. Menghardik anak yatim pun sudah jelas di dalam Al-Qur'an bahwa Allah tidak akan menolong orang-orang yang telah menghardik anak yatim.

⁷⁹ Q.S. Al-Baqarah ayat 220.

Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ⁸⁰

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ⁸¹

Artinya: Maka itulah orang yang menghardik anak yatim

Didalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un yang menjelaskan tentang siapakah orang yang mendustakan agama, yaitu orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan anak yatim. Islam sangat memuliakan anak yatim, sehingga dengan kita mendidik dan mengurus anak-anak yatim dan piatu kita akan digantikan dengan Surga-Nya Allah di akhirat. Seperti informan berikut ini yang mengatakan :

Jadi PNS itu mbak, dianjurkan oleh pak wali kota gajinya harus disumbangsihkan 1 anak asuh, 1 anak asuh itu sebesar 125.000, itu PNS ya mbak, setingkat kasih ibu ini minimal 2 anak asuh. Kalau kabinet minimal 3 anak asuh, kalau kepala dinas minimal 5. Itu saya tidak tau ya mbak sumbangsih/shodaqah ini untuk anak yatim dan piatu atau untuk apa yang lainnya saya gak tau yang penting dishodaqohkan untuk sosial atau untuk orang yang gak mampu. Soalnya saya bukan yang mengelolah, jadi gajinya PNS langsung dipotong oleh pemkot, yang mengelola langsung pemkot.⁸²

⁸⁰ Q.S. Al-Ma'un ayat 1

⁸¹ Q.S. Al-Ma'un ayat 2

⁸² Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 November 2021, 11:30 WIB.

Melalui aplikasi virtusee semua data anak yatim dan piatu dimasukan langsung saat survey di rumah anak yatim dan piatu. Aplikasi dari Kementerian Sosial (Kemensos) akan langsung masuk ke pusat. Di aplikasi virtusee itu nanti dimasukan data nama anak yatim atau piatu, orang tua wali/asuh, foto kk, foto surat yang menerangkan meninggal karena covid, foto anak yatim atau piatu, foto orang tua asuh/wali, dan ada tanda tangan.

Informasi dari Kemensos untuk bantuan itu sampai bulan Desember, kalau untuk tahun depan kami belum menjanjikan karena dari Kemensos cuman sampai bulan Desember, nanti disetujui atau tidaknya itu kan semua dari Kemensos. Ada beberapa juga yang gagal untuk dimasukan ke aplikasi virtusee karena memang dari Kemensos sudah ditutup dan anggarannya belum cukup. Jadi belum tau masalah tahun depan dibuka lagi atau tidak. Yang berhasil di input diaplikasi virtusee semua ada 682 mbak.⁸³

Dari informan tersebut, beberapa anak ada yang tidak bisa dibukakan rekening dari 682 anak itu yang tidak dapat dibukakan rekening dikarenakan NIKnya ada yang salah, namanya mungkin ada yang keliru, sehingga Kemensos tidak dapat membukakan rekening. Untuk rekening bekerjasama dengan bank mandiri. Sehingga beberapa anak yang gagal dibukakan rekening diberikan secara tunai pada saat kumpul di Kecamatan. Melalui Kecamatan di Surabaya semua anak yatim dan piatu dikumpulkan di Kecamatan masing-masing untuk pemberian bantuan. Yang berhasil dibukakan rekening akan diberikan langsung rekeningnya, sedangkan yang

⁸³ Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 Desember 2021, 10:55 WIB.

gagal dibukakan rekening diberikan uang tunai secara cash. Informan yang mengatakan sebagai berikut :

Bentuk dukungan sosial pemerintah Kota Surabaya, kita meminta bantuan dari IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) Kecamatan dan IPSM Kelurahan untuk mendatangi anak-anak yatim dan piatu satu-satu yang mendapat bantuan dari Kemensos kemarin. Jadi anak-anak itu mbak sering didatangi bolak balik dari Dinkes, dari Dinsos, Dispendik, Surviyor, IPSM. Sekarang sudah menjadi atensi pak wali kota untuk memuliahkan anak yatim dan piatu, kalau dalam islam kan sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an kan mbak. Jangan sampai anak-anak ini terlantar. Jadi atensi pak wali kota saat ini menyuruh untuk mendata ulang anak-anak ini sekolah dimana, tinggal dengan siapa. Jadi memang anak-anak ini sangat diperhatikan kehidupannya.⁸⁴

Dari informan tersebut menjelaskan bahwa anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19, pemerintah Kota Surabaya berusaha semaksimal mungkin untuk memuliahkan mereka seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang anak yatim dan piatu yang wajib dimuliahkan. Selain itu bentuk dukungan sosial pun sudah dijalankan dengan baik melalui bantuan IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) baik IPSM kecamatan maupun IPSM Kelurahan yang sudah diberi tugas untuk selalu memantau mereka dan membantu mereka. Seperti informan berikut ini :

Dari atensi pak wali kota itu mbak, sekarang disuruh mendata ulang yang bekerjasama dengan IPSM Kecamatan dan Kelurahan untuk mendata anak-anak yatim dan piatu. Ada 2 form baru yang diberikan kepada mereka untuk didata ulang. Form pertama itu untuk data anak sekolah, kelas berapa, usia, tempat tinggal mereka. Form kedua itu pernyataan dari orang tua asuh/wali untuk kesediaan anak ini bersedia

⁸⁴ Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 Desember 2021, 11:11 WIB.

atau tidak jika ditaruh asrama Pemkot Surabaya di UPTD Kalijudan. Jadi bagi keluarga atau orang tua asuh yang bersedia anaknya ditaruh asrama UPTD Kalijudan akan dibiayai semua dari sekolah, uang saku, dll serta dibimbing disana. Di asrama UPTD Kalijudan anak laki-laki dan perempuan jelas dipisah. Ada asrama laki dan ada asrama perempuan. Tetapi untuk saat ini keluarga yang masih mampu untuk mencukupi kebutuhan anak-anak, sehingga banyak yang menolak. Mungkin juga rasa rindu jika jauh dari anak, padahal jika di asrama juga boleh di sambangi bukan berarti di asrama terus tidak boleh dijenguk, jelas boleh dijenguk. Untuk saat ini ya mbak, yang sudah mengisi dan bersedia ditaruh asrama baru 4 orang se-Surabaya, tapi dari kecamatan yang lain juga banyak yang belum mengisi jadi belum tau apa ada yang bersedia lagi atau tidak anaknya ditaruh di asrama Kalijudan.⁸⁵

Dari informan tersebut menjelaskan kenapa harus didata ulang anak-anak yatim dan piatu ini, dikarenakan data yang diberikan oleh DP5A tidak ada masalah sekolah, sehingga pak wali kota menyuruh untuk mendata ulang anak-anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 tentang pendidikannya, sekolah dimana, kelas berapa, biaya sekolah, dan tempat tinggal. Seperti informan yang mengatakan sebagai berikut :

Rencana dari pak wali Kota Surabaya itu mbak mau mengusulkan anak-anak agar mendapat beasiswa dari Baznas. Di Kota Surabaya ini mbak baru dibentuk Baznas Pemerintah Kota Surabaya. Gaji PNS se-Surabaya dan tunjangan setiap bulan itu akan dipotong 2,5%, DPP dipotong 2,5%, dan tunjangan kinerja akan dipotong 2,5% yang akan dimasukkan ke Baznas untuk membantu masyarakat yang harus dibantu. Dari rencana pak wali dan kepala dinas akan kami rekap data-data anak yatim dan piatu untuk kami usulkan ke Baznas agar mereka dapat beasiswa yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 Desember 2021, 11:45 WIB.

⁸⁶ Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 Desember 2021, 12:00 WIB.

Dari informan tersebut, rencana ini memang masih diusahakan dan belum bisa menjanjikan ke anak-anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 agar dapat beasiswa. Namun, wacana ini masih diusulkan ke Baznas agar mereka bisa mendapat bantuan beasiswa. Dari beberapa Kecamatan juga masih banyak yang belum mengisi data tersebut. Sehingga akan ada perubahan-perubahan data yang nantinya berganti dikemudian hari.

3. Bentuk Dukungan Dari Masyarakat

Anak-anak usia dibawah umur membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial yaitu hadirnya seseorang yang membuat individu merasakan kasih sayang, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan menjadi bagian dari masyarakat. Dukungan sosial dari masyarakat untuk anak-anak yatim dan piatu memiliki efek positif bagi kesehatan fisik dan mental mereka. Jangan sampai anak-anak merasa dikucilkan, adanya *bullying*, terlantarkan, tidak ada yang memperdulikannya di lingkungan masyarakat.

Bentuk dukungan dari masyarakat kepada anak-anak yatim atau piatu memberikan rasa empati, simpati ketika orang tuanya meninggal. Rasa kepedulian masyarakat kepada mereka sangat antusias, memberikan dukungan berupa emosional sikap empati dan simpati menjadi penghargaan positif tersendiri untuk anak-anak yatim dan piatu. Mereka merasa banyak

yang peduli, sayang, tidak kesepihan di lingkungan masyarakat karena dengan kebaikan-kebaikan masyarakat membuat anak bersikap optimis, percaya diri. Tidak merasakan minder, *bullying*, atau dikucilkan di masyarakat.

Bentuk dukungan dari masyarakat bukan hanya sekedar dukungan sosial berupa emosional rasa empati dan simpati saja. Tetapi bentuk dukungan berupa nasehat, dukungan kelompok berupa usaha bersama dalam menjalin kehidupan sesama, dan dukungan instrumental yang berupa pemberian bahan pokok makanan, kebutuhan, dan sebagainya. Seperti informan berikut ini :

Yang ngurusin ayahnya waktu meninggal sampai pemakaman semua ya pak rt sama pakde ini mbak, terus anak-anak dikasih jatah dari kelurahan permakanan setiap hari. Masyarakat disini baik gak ada yang mengucilkan, atau anak-anak merasa dibully⁸⁷

Kalau tetangga ya ada yang ngasih makanan, atau jajan cuman kan gak setiap hari, kalau masyarakat yang ngasih ada keluarga pun ada, tapi ya gak boleh njagani kan mbak setiap orang juga punya kebutuhan masing-masing. Masyarakat setempat ini baik, anak-anak juga seperti biasa gak ada yang ngebully kok mbak, dikucilkan sama orang-orang juga enggak.⁸⁸

Dari informan tersebut, salah satu bentuk dukungan dari masyarakat yaitu adanya saling tolong menolong, dukungan sosial dalam bentuk emosional rasa empati dan simpati terhadap anak-anak yatim dan piatu.

Masyarakat membantu apa yang mereka bisa lakukan dengan rasa ikhlas dan

⁸⁷ Wawancara, Ibu Gunarti, Di Rumah Kelurahan Sawunggaling, Orang Tua Asuh, 24 November 2021, 19:40 WIB.

⁸⁸ Wawancara, Pak Hadi, Di Rumah Kelurahan Ngagel, Orang Tua Asuh, 21 November 2021, 15:05 WIB.

kepedulian sosial. Tidak ada saling mengucilkan, dan membully anak-anak yatim atau piatu. Mereka hidup di lingkungan masyarakat yang positif sehingga anak akan bertumbuh kembang dengan baik. Anak-anak hidup di lingkungan dengan rasa damai, nyaman, aman, dan penuh kasih sayang dengan masyarakat sekitar.

Ketika anak-anak yatim atau piatu merasa nyaman, dicintai, dan dihargai oleh masyarakat sekitar. Mereka akan mendapatkan dampak positif dalam dirinya, maka anak-anak tersebut cenderung bahagia, bisa mengembangkan sikap positifnya di lingkungan masyarakat dan lebih menerima, menghargai dirinya sendiri. Sehingga, anak-anak akan hidup lebih mandiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat tanpa adanya hambatan.

D. Resiliensi Anak Usia Dibawah Umur Pasca Orangnya Meninggal Terdampak Covid-19

Setiap anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung oleh faktor lingkungan yang baik. Adanya peran dari orang tua itu sangat penting, ketika mereka kehilangan orang yang dicintainya terutama orang tua baik ayah maupun ibu, akan merasa berbeda. Namun seorang ayah atau ibu yang menjadi orang tua tunggal harus tetap mendidik dan melanjutkan kehidupan anaknya dengan baik. Ketegaran orang tua baik ayah maupun ibu memang terlihat saat sedang mengurus anak. Menutupi rasa

sedihnya, rasa khawatir, dengan sebuah senyuman dan canda tawa kepada anaknya demi melihat anak-anaknya bahagia.

Resiliensi merupakan adaptasi seseorang atau kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan, kemampuan untuk beradaptasi dalam mengatasi kondisi yang sebelumnya mengalami kejadian dan sesudah mengalami kejadian.⁸⁹ Kemampuan resiliensi ini menjadi benteng hidup untuk anak-anak usia dibawah umur pasca orang tuanya meninggal akibat Covid-19. Mereka harus beradaptasi dan memulihkan kondisi yang ada sebelum dan sesudah kejadian.

Proses resiliensi atau adaptasi seorang anak ketika orang tuanya meninggal akibat Covid-19 memang melalui beberapa tahap, proses adaptasi ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Beberapa anak memiliki sifat yang berbeda-beda, dari hasil penelitian beberapa anak memang membutuhkan waktu untuk beradaptasi atau menyesuaikan dirinya saat ada orang tua dan ketika orang tua telah tiada. Seperti informan berikut ini :

Adaptasinya memang butuh waktu mbak, tapi secara perlahan anak-anak akan terbiasa dan menyesuaikan kondisi yang ada. Kalau sebelumnya kan ada ibunya anak-anak manja, tapi ketika ibunya meninggal ya sering nyari, sering tanya-tanya ibunya, itu tak kasih tau pelan-pelan saya nasehati ketika berdua sama anak-anak. Lama-lama mereka juga akan menerima kondisi dan jadi lebih mandiri.⁹⁰

⁸⁹ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal 24.

⁹⁰ Wawancara, Pak Langgeng, Di Rumah Kelurahan Ngagelrejo, Orang Tua Asuh, 4 Desember 2021, 11:25 WIB.

Dari informan diatas, bahwa anak akan secara perlahan menyesuaikan diri ketika orang tuanya telah tiada. Keluarga menjadi benteng untuk anak-anak bertahan dalam menjalankan kehidupannya. Kemampuan individu untuk beradaptasi secara positif dan efektif dengan melakukan kegiatan atau aktivitas di rumah dengan keluarga membuat anak akan bahagia dan melupakan rasa kesedihan. Melakukan hal-hal positif ini akan memulihkan adaptasi anak serta menyesuaikan kondisi yang ada.

Namun, tidak terlepas dari dukungan keluarga dan masyarakat sekitar. Bahwa keluarga adalah peran yang sangat penting untuk resiliensi anak. Kasih sayang keluarga terhadap anak akan membuat mereka semakin beradaptasi dengan mudah dan terbuka, mereka akan membiasakan diri untuk hidup lebih mandiri dan mereka akan merasakan bahwa kasih sayang penuh dari keluarga tidak akan membedakan ketika orang tuanya masih ada dan pasca orang tuanya meninggal. Seperti informan sebagai berikut :

Kalau untuk anak segini mbak masih bayi kan, adaptasinya ya masih sama saja tidak ada perubahan, cuman kasih sayang tetap utuh dari ayahnya, saya sendiri neneknya, terus buyutnya. Disini kan juga masih keluarga semua mbak, rumah-rumah sebelah ini masih saudara semua, jadi ya saling membantu jaga kalau sehari-harinya ya sama saya neneknya.⁹¹

Alhamdulillah sih mbak, anak-anak karena udah tau juga kalau ayahnya meninggal jadi adaptasinya ya gak terlalu lama untuk pulih dari rasa duka, mereka juga udah besar. Lebih mengertilah, mungkin awal-awal kan rasa duka, sering sedih, nangis, namanya juga

⁹¹ Wawancara, Ibu Ratnawati, Di Rumah Kelurahan Wonokromo, Orang Tua Asuh, 5 Desember 2021, 14:00 WIB.

kehilangan ayahnya. Tapi dengan rasa ikhlas semua akan tenang mbak, ya didoakan saja setiap habis shalat.⁹²

Adaptasinya anak-anak ya biasa aja gini mbak, mungkin karena masih kecil. Cuman saya selalu menasehati, mengarahkan mereka agar gak terlalu larut dalam kesedihan.⁹³

Dari informan diatas, memang adaptasi membutuhkan waktu ada yang secara cepat dan ada pula yang harus lama untuk beradaptasi dengan kondisi. Dari beberapa informan anak-anak sangat mudah untuk beradaptasi menyesuaikan kondisi setelah orang tuanya meninggal. Dengan rasa keikhlasan akan membuat hidup menjadi tenang karena percaya kepada Allah bahwa semua makhluk yang bernyawa akan mati, hanya saja kita menunggu waktunya. Dengan rasa ikhlas dan sabar akan membuat anak-anak bisa beradaptasi normal dengan kebahagiaan yang pasti akan ada hikmahnya. Orang tua dan keluarga hanya sebagai penasehat, memotivasi, menyemangati anak-anak agar mereka selalu bahagia dan tersenyum kembali.

E. Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur Terdampak Covid-19 dalam Tinjauan Emile Durkheim Moralitas.

Kehidupan sosial anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 memang mempunyai perubahan sebelum dan sesudah orang tuanya meninggal. Pasca orang tuanya meninggal mereka jauh lebih mandiri, dewasa, pengertian terhadap keluarganya. Secara perlahan anak-anak tersebut

⁹² Wawancara, Ibu Gunarti, Di Rumah Kelurahan Sawunggaling, Orang Tua Asuh, 24 November 2021, 19:45 WIB.

⁹³ Wawancara, Pak Hadi, Di Rumah Kelurahan Ngagel, Orang Tua Asuh, 21 November 2021, 15:05 WIB.

akan beradaptasi sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Hari demi hari mereka akan terbiasa jauh lebih mandiri menghadapi kehidupannya.

Dukungan serta motivasi dari berbagai pihak tidak henti-hentinya diberikan kepada anak yatim atau piatu tersebut. Mereka tidak akan merasa kesepihan, kesedihan, karena banyak yang peduli dengan anak-anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19. Kasih sayang yang diberikan kepada mereka tidak akan berubah, terutama dari pihak keluarga yang menjadi *support system* dalam keadaan apapun.

Mendidik anak-anak yang masih usia dibawah umur memang tidak mudah. Diusia mereka masih suka bermain-main, bergurau, canda tawa, bahagia dengan kehidupannya. Lingkungan disekitar pun juga sangat mempengaruhi perkembangan anak, ketika mereka berada di lingkungan yang baik akan mengikuti kebaikan, tetapi ketika anak berada di lingkungan buruk akan berpengaruh keburukan.

Pendidikan moral sejak dini harus ditanamkan pada anak-anak, terutama kepada anak yang beranjak dewasa atau biasa dikatakan dengan Anak Baru Gede (ABG), saat mereka beranjak dewasa begitu banyak godaan dari lingkungan bisa teman, saudara, keluarga, masyarakat sekitar. Disinilah keluarga yang berperan penting harus bisa menanamkan moralitaas, perilaku baik, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran. Dengan moral yang baik akan tersimpan dalam benak anak-anak sampai mereka dewasa, dimanapun mereka

berada akan mempunyai pendirian yang kuat dan tidak mudah berpengaruh dalam lingkungan buruk.

Emile Durkheim membedakan dua cara untuk mendefinisikan antara sosiologi dan psikologi. Yang pertama, fakta sosial sebagai dorongan internal dan menjadi paksaan eksternal. Kedua, fakta sosial tidak melekat pada individu melainkan berasal dari masyarakat sendiri. Durkheim beragumen bahwa fakta sosial mempunyai karakter unik tersendiri yang dapat direduksi menjadi kesadaran individual. Durkheim sendiri memberikan contoh terkait fakta sosial yaitu konveksi sosial, hukum, serta moralitas.⁹⁴

Durkheim memeriksa ada 4 tipe fakta-fakta sosial nonmaterial yang berbeda yaitu nurani kolektif, representasi kolektif, moralitas dan arus sosial. Dalam tipe moralitas pandangan Durkheim mempunyai dua aspek, pertama, Durkheim meyakini bahwa moralitas yakni suatu fakta sosial yang dipelajari secara empiris, eksternal bagi individu, yang berarti moralitas bukan sesuatu yang difilsafati orang, tetapi dipelajari sebagai fenomena empiris. Kedua, Durkheim tidak menganggap bahwa masyarakat tidak bermoral hanya saja bisa kehilangan kekuatan moral karena kepentingan kolektif masyarakat atas kepentingan-kepentingan individunya.⁹⁵

Menurut peneliti, setiap orang mempunyai moral hanya saja karena beberapa faktor yang menyebabkan runtuhnya moral bisa dari lingkungan,

⁹⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 132.

⁹⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 136.

sosial, budaya, dll. Individu yang mempunyai keinginan hawa nafsu untuk kepentingannya sendiri bisa jadi meruntuhkan moral. Jika dilihat dalam penelitian ini seorang anak yatim atau piatu yang masih dibawah umur dengan kepribadian mencari jati diri akan mudah terpengaruh pada lingkungan baik atau buruk tergantung dari lingkungannya. Apalagi orang tua yang sudah meninggal sangat butuh kasih sayang dan perhatian lebih dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pandangan Durkheim, manusia terancam melakukan pelanggaran “patologis” ikatan-ikatan moral. Moral itu sangat penting, ketika seseorang tidak mempunyai ikatan moral mereka akan terbawa dengan hawa nafsu, rasa tidak pernah puas akan sesuatu dan hanya menjadi kepentingan individual. Bahwa individu selalu membutuhkan moralitas dan kendali eksternal agar dapat menjadi bebas. Pandangan atas hasrat tidak terpuaskan itu ada pada setiap manusia yang selalu dikelabui oleh nafsu-nafsu kepentingan individu.

Melihat masalah-masalah di dalam masyarakat modern sebagai penyimpangan temporer dan bukan sebagai kesulitan yang alami, Durkheim percaya pada pembaruan sosial. Durkheim mempunyai program untuk pembaruan maupun pendekatan reformisnya yang disebabkan oleh kepercayaan masyarakat adalah sumber dari moralitas. Pembaruan Durkheim memfokuskan pada masyarakat perlu menghasilkan pengarah moral bagi

individu. Dari program pembaruan harus dihasilkan oleh kekuatan sosial masyarakat dan bukan dari seorang etis sosiolog atau seorang filsuf.⁹⁶

Moralitas berarti suatu orientasi yang impersonal. Kepentingan pribadi yang dilakukan tidak pernah dianggap bersifat moral, tetapi perilaku moral yang tidak diimplementasikan kepada dirinya sendiri akan bersifat amoral. Objek perilaku moral yaitu masyarakat atau kelompok, bertindak sesuai moral berarti bertindak demi kepentingan kolektif, bidang moral dimulai dimana dari bidang sosial memulai. Agar tidak terjerumus pada sifat amoral pada tetap berada pada komitmen kelompok atau masyarakat, maka diperlukan adanya otonomi.

Menurut Durkheim, “otonomi menyangkut pada keputusan pribadi yang mengetahui konsekuensi dari tindakan itu. Jadi, pengertian akan hukum moralitas akan meningkatkan otonomi.”⁹⁷ Moralitas menurut Durkheim mempunyai 3 komponen yaitu moralitas disiplin, yaitu perasaan yang timbul dari dorongan hati individu, yang kedua moralitas kelekatan, merupakan kelekatan pada masyarakat yang bersumber dari moral kita sendiri, ketiga moralitas otonomi, yakni suatu perasaan yang muncul karena rasa tanggung jawab atas perilaku yang dilakukan.

Peneliti akan paparkan tabel analisis anak-anak yatim dan piatu yang berisi tentang moralitas disiplin, moralitas kelekatan, moralitas otonomi

⁹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 177.

⁹⁷ Fitri Eriyanti, *Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Aplikasi Teori Emile Durkheim Tentang Moralitas Dan Pendidikan Moral*, Demokrasi Vol. V No 2 Tahun 2006.

dalam konteks sosial, ekonomi, budaya dan agama. Serta peran dari keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Kehidupan Sosial Anak Dibawah Umur Terdampak Covid-19 dalam Tinjauan Emile Durkheim Moralitas.

Nama Subyek	Ilham dan Ayu (Darmo)	Ghania (Jagir)	Aiman, Dini, dan Faqih (Ngagel)	Naufal dan Sabryan (Ngagelrejo)	Chindy dan Ilham (Sawunggaling)	Aifa (Wonokromo)
Kondisi Sosial	Ramah, mandiri, pengertian, dan interaksi yang baik dengan orang lain.	Ramah, mandiri, dan pengertian	Mandiri, pengertian, ramah dan interaksi yang baik dengan orang lain.	Mandiri, pengertian, ramah dan interaksi yang baik dengan orang lain.	Dewasa, mandiri, ramah, pengertian, interaksi yang baik dengan orang lain.	Ramah, mandiri, dan pengertian
Kondisi Ekonomi	Menengah kebawah	Menengah kebawah	Menengah kebawah	Menengah keatas	Menengah kebawah	Menengah kebawah
Kondisi Budaya	Suku Jawa, bahasa yang digunakan	Suku Jawa, bahasa yang digunakan	Suku Jawa, bahasa yang digunakan	Suku Jawa, bahasa yang digunakan	Suku Jawa, bahasa yang digunakan	Suku Jawa, bahasa yang digunakan

	Indonesia dan Jawa	Indonesia	Indonesia dan Jawa	Indonesia	Indonesia dan Jawa	Indonesia
Kondisi Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Peran Keluarga	Sangat mendukung	Sangat mendukung	Sangat mendukung	Sangat mendukung	Sangat mendukung	Sangat mendukung
Peran Pemerintah	Mendapat bantuan untuk kebutuhan pendidikan	Mendapat bantuan untuk kebutuhan bayi	Mendapat bantuan untuk kebutuhan pendidikan dan bayi	Mendapat bantuan untuk kebutuhan pendidikan	Mendapat jatah permakanan dan bantuan untuk kebutuhan pendidikan	Mendapat bantuan untuk kebutuhan bayi
Peran Masyarakat	Sangat membantu	Sangat membantu	Sangat membantu	Sangat membantu	Sangat membantu	Sangat membantu
Moral Disiplin	Mempunyai rasa hormat dan tanggung jawab	Mencuci tangan sebelum makan, membaca doa sebelum melakukan	Mempunyai rasa hormat dan tanggung jawab	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang ada	Mempunyai rasa hormat dan tanggung jawab	Mencuci tangan sebelum makan, membaca doa sebelum melakukan kegiatan

		kegiatan				
Moral Kelekatatan	Toleransi, tolong menolong, peduli terhadap sesama	Kepekaan, peduli, rasa simpati dan empati terhadap sesama	Toleransi, tolong menolong, peduli terhadap sesama	Saling membantu, peduli, toleransi terhadap sesama	Toleransi, tolong menolong, peduli terhadap sesama	Kepekaan, peduli, rasa simpati dan empati terhadap sesama
Moral Otonomi	Membantu membersihkan rumah, belajar, mengaji, saling membantu sesama	Membersihkan mainan setelah dipakai, mengembalikan tempat makan, susu setelah dipakai	Membantu membersihkan rumah, belajar, mengaji, saling membantu sesama, menjaga adik-adiknya	Membantu membersihkan rumah, belajar, mengaji, saling membantu sesama, membereskan mainan setelah dipakai	Membantu membersihkan rumah, belajar, mengaji, saling membantu sesama	Membersihkan mainan setelah dipakai, mengembalikan tempat susu, makan setelah dipakai

Dari tabel diatas, dapat dianalisis bahwa ketiga komponen moralitas dapat diterapkan oleh keluarga, pemerintah, atau masyarakat sekitar kepada anak-anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal terdampak Covid-

19. Dorongan dan semangat untuk anak yatim atau piatu sangat diperlukan, mereka membutuhkan dukungan, motivasi, semangat dalam menjalankan hidupnya tanpa hadirnya seorang ayah atau ibu yang meninggal karena Covid-19. Rasa kesedihan yang dirasakan membutuhkan pemulihan agar tidak selalu menyakiti mental dan membutuhkan pendampingan psikologis.

Dalam pendidikan moral Durkheim paling konsisten untuk memperbaiki masyarakat untuk mewujudkan moralitas modern, diarahkan kepada pendidikan. Menurut Emile Durkheim, “pendidikan merupakan perjuangan seseorang untuk memperoleh intelektual dan alat fisik yang nantinya bisa bermanfaat dalam masyarakat.”⁹⁸ Durkheim percaya bahwa hubungan pendidikan dengan ilmu sosiologi mempunyai hubungan teori dengan praktek. Sebelum Durkheim memperbaiki pendidikan sudah ada dua pendekatan yaitu pendidikan sebagai perluasan gereja, dan pendekatan lain sebagai pembentengan individu alamiah.

Menurut peneliti, pendidikan moral untuk anak-anak yatim atau piatu yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 sangat penting dilakukan karena selain untuk memperkuat mental, keimanan, dan perilaku juga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Ketika mereka merasa kesepihan, kesedihan, kurang kasih sayang mereka akan mencari kebahagiaan sendiri diluar yang belum tentu lingkungan mereka baik. Dengan adanya bekal pendidikan moral mereka akan tidak mudah terpengaruh dan selalu

⁹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 181.

berpegang teguh dalam pendiriannya, dengan keimanan yang kuat mereka akan selalu ingat Allah dimanapun mereka berada.

Filsafat Durkheim tentang moral memiliki peranan penting. Hak atau wewenang yang dilakukan oleh kesadaran kolektif akan terlihat pada moral. Moralitas terbentuk dan muncul dari kondisi yang ada di masyarakat. Dengan itu, moralitas tidak bersumber pada individu, melainkan pada masyarakat dan gejala yang timbul di masyarakat. Durkheim mengatakan bahwa moralitas dimulai pada kehidupan suatu kelompok, hanya ketidakpedulian dan pengabdian mempunyai makna, yang dimaksud yaitu keluarga, perusahaan, kota, bangsa, dan organisasi internasional. Kehidupan moral itu berawal dari anggota satu kelompok baik terkecil maupun terbesar sesuai dengan tingkat peradabannya.

Pentingnya moralitas terhadap manusia dalam masyarakat berdasarkan pandangan melalui aspek subjektif dan objektif yang terlihat pada realitas moral dan kenyataan. Dalam moralitas objektif itu sendiri bersumber pada aturan dan moralitas kelompok, sedangkan moralitas subjektif bersumber pada individu dan cara pandang individu moralitas kelompok. Menurut Durkheim dalam kedua aspek peranan moral yakni moral individu dan kelompok yang dapat menentukan kita didalam masyarakat.⁹⁹

Menurut peneliti, disinilah peran keluarga, masyarakat, pemerintah harus saling tolong menolong demi mengawal masa depan anak-anak yang

⁹⁹ Setia Paulina Sinulingga, *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia*. Jurnal Filsafat, Vol. 26, No.2, Agustus 2016.

lebih baik, dengan adanya pendampingan, bantuan sosial, dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar anak tersebut akan menjadi kuat dan bermoral, ketika mereka mempunyai lingkungan baik mereka akan bertumbuh dalam akhlak dan moral yang baik. Selain itu pendidikan moral yang ditanamkan sejak dini mereka akan tersimpan dalam benaknya bahwa moral itu penting, sopan santun, perilaku yang baik, tanggung jawab, dan kejujuran akan disegani, dihormati, dihargai oleh orang lain dimanapun berada.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan analisis data dari awal hingga akhir, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kehidupan sosial anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19 di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya, sangat berbeda-beda. Dari beberapa informan bahwa adanya perubahan yang sangat berbeda dari sebelum orang tuanya meninggal dengan pasca orang tuanya meninggal. Kehidupan anak-anak yatim dan piatu tersebut menjadi lebih dewasa, mandiri, serta pengertian terhadap saudara dan keluarganya. Yang sebelumnya mereka lebih manja, apa-apa harus dituruti, dan ada rasa malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena merasa masih ada orang tua yang perhatian dan pengertian ke mereka. Namun, pasca orang tuanya meninggal akibat Covid-19 perubahan itu muncul dari dirinya. Mereka mendapat dukungan, support, motivasi dan semangat dari keluarga, pemerintah, dan masyarakat yang tidak ada henti-hentinya. Anak yatim dan piatu memang harus dimuliakan, jangan sampai mereka terlantarkan.

2. Bentuk dukungan dari keluarga yaitu adanya bentuk kerjasama sesama keluarga untuk saling membantu, menjaga, memotivasi,

menasehati, menyemangati anak-anak usia dibawah umur yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19 untuk tetap bersemangat dan bahagia dalam menjalankan kehidupannya demi masa depan mereka. Sedangkan bentuk dukungan dari pemerintah berbagai Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, DP5A, yang tiada hentinya mengawal masa depan mereka. Bantuan dari Kemensos untuk mereka anak yatim dan piatu yang bersekolah mendapat bantuan perbulan 200.000 peranak, sedangkan untuk anak yang belum sekolah mendapat 300.000 peranak. Dari aplikasi virtusee Kemensos mereka yang berhasil dibukakan rekening bank mandiri dan ada pula yang gagal dibukakan rekening, sehingga yang gagal dibukakan rekening akan diberikan uang secara tunai di Kecamatan masing-masing. Selain itu, atensi dari pak wali Kota Surabaya juga bekerjasama dengan IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) Kecamatan dan Kelurahan untuk memantau anak-anak yatim dan piatu. Sedangkan bentuk dukungan dari masyarakat bukan hanya sekedar dukungan sosial berupa emosional rasa empati dan simpati saja. Tetapi bentuk dukungan berupa nasehat, dukungan kelompok bersama dalam menjalin kehidupan bersama dengan kerukunan, dan dukungan instrumental berupa bahan pokok makanan, kebutuhan, dsb.

3. Resiliensi atau adaptasi anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19 memang butuh waktu,

mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian, dukungan agar mereka tidak merasa sendiri, kesepihan, atau dikucilkan teman dan masyarakat. Secara perlahan mereka akan terbiasa, hari demi hari yang dijalankan tanpa hadirnya seorang ayah atau ibu mereka akan menyesuaikan dirinya dengan situasi dan kondisi saat ini. Nasehat-nasehat atau wejangan dari orang tua asuh atau wali yang diberikan kepada mereka tidak henti-hentinya agar tetap semangat dalam menjalankan kehidupannya, masa depan yang masih panjang anak-anak harus menjadi anak yang lebih baik, cerdas, mandiri, demi masa depan yang cerah. Peran orang tua atau keluarga memang sangat penting dalam pertumbuhan anak, lingkungan yang baik akan menumbuhkan anak berperilaku baik, berakhlakul kharimah, tanggung jawab dan mempunyai sopan santun.

B. Temuan Hasil Penelitian :

1. Anak-anak yatim dan piatu lebih menjadi anak yang mandiri, pengertian dengan saudara dan keluarganya.
2. Mendapat dukungan dari keluarga dengan adanya kerjasama sesama keluarga untuk menjaga dan mendidik anak-anak yatim dan piatu.
3. Mendapat dukungan dari pemerintah berupa bantuan dari Kemensos peranak sebesar 200.000 perbulan untuk keperluan

sekolah, dan untuk anak yang belum sekolah mendapat 300.000 untuk kebutuhan sehari-hari.

4. Pemerintah menyiapkan asrama di UPTD Kalijudan Kota Surabaya untuk anak-anak yatim dan piatu yang bersedia tinggal di asrama untuk dibina dan dibimbing disana.

5. Adanya rasa empati dan simpati dari dukungan masyarakat untuk anak-anak yatim dan piatu yang selalu mensupport dan menyayangi anak-anak yatim dan piatu.

6. Anak-anak yatim dan piatu mendapatkan pendidikan moral dari keluarga dan pola asuh yang baik.

7. Adaptasi dan interaksi dengan masyarakat sangat baik, secara perlahan anak-anak yatim dan piatu akan menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang ada.

C. Saran

1. Masyarakat

Peneliti menyarankan kepada seluruh masyarakat dari pihak manapun untuk selalu menyayangi anak yatim dan piatu. Anak yatim dan piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat terkena Covid-19 mereka membutuhkan support, dukungan, motivasi, dan semangat dari kita semua. Untuk peneliti selanjutnya yang mau mengambil

penelitian serupa, bisa lebih dikembangkan dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

2. Pemerintah

Peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk selalu mengawal masa depan anak-anak yatim dan piatu karena mereka adalah aset bangsa dimasa depan yang menjadikan Indonesia lebih baik. Selain itu, pemerintah jangan sampai berhenti mendukung dan mensupport mereka baik pendidikan, kesehatan, administrasi dan kebutuhan lainnya. Adanya kerjasama dengan IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) di Kecamatan dan Kelurahan untuk selalu memantau anak-anak yatim dan piatu.

3. Anak Yatim dan Piatu

Peneliti menyarankan kepada anak yatim dan piatu untuk selalu bersemangat dan bahagia. Tetaplah mengejar impian dan pendidikan setinggi-tingginya karena masa depan yang masih panjang dan kesuksesan ada pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2014. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Al-Majid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, Standar Kemenag RI Al Akhbar, Asbabun Nuzul*.
- Amma, Jus. 2016. *Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akhirat Di Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta*. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anshori, I. (2018). Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 165-181.
- Anshori, Isa. & Illiyyin, Zahro'ul. (2020), Dampak Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di MTs Al-Asyhar Bungah, Gresik. *Islamic Manajement: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2021. *Kecamatan Wonokromo Dalam Angka 2021*.
- Bidasari, Syarifah. 2019. *Parenting : Metode Pembentukan Karakter Islam Pada Anak Usia Dini Di Kota Palangkaraya*, Jurnal Sosiologi, Vol 2 Edisi 1, Maret.
- B. Miles, Mathew, Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Eriyanti, Fitri. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Aplikasi Teori Emile Durkheim Tentang Moralitas Dan Pendidikan Moral Demokrasi* Vol. V No 2.

<https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

<https://humas.surabaya.go.id/2021/11/05/pemkot-surabaya-sudah-berikan-intervensi-kepada-1258-anak-terdampak-covid-19>.

<https://infakyatim.id/inspirasi/siapa-kah-yang-disebut-anak-yatim>.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemandirian>.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>.

<https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-juta-anak-yatim-piatu>.

<https://litigasi.co.id>.

<https://www.cnnindonesia.com>.

<https://www.jawapos.com/surabaya/25/08/2021/seribu-anak-di-surabaya-kehilangan-orang-tua-karena-pandemi/?amp>.

<https://www.psychologymania.com>.

<https://www.solopos.com>.

Inayah, Ety Nur. 2013. *Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Ta-Dib. Vol 6 No 1, Januari-Juni.

Istighasah, Era. 2020. *Penguatan Kelembagaan Saylapas (Santunan Anak Yatim Luar Panti Asuhan) Sebagai Fasilitator Pendampingan Anak Yatim/Yatim Piatu Di Lahat Sumatera Selatan*. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

J. Moloeng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung.

Marhaban, 2018. *Kritik Al-Quran Terhadap Manusia*. Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Vol 3 No 2, Desember.

Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pratama, M. Rian. 2017. *Kehidupan Sosial Anak Yatim dan Anak Piatu Di*

Kemukiman Bambi, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie, Prodi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai*

Perkembangan Terakhir Postmodern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sinulingga, Setia Paulina. 2016. *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile*

Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. Jurnal Filsafat, Vol. 26, No.2.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, Dan Anak*. Jakarta:Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono & Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*.

Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Lembaga Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suyanto, Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.

Tanjung, Bobby Andriza. 2021. *Pelaksanaan Pendidikan Dan Pembinaan Anak*

Di Panti Asuhan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan). Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.

Wawancara, Aiman, Kelurahan Ngagel, 21 November 2021.

Wawancara, Bapak Hadi, Kelurahan Ngagel, 21 November 2021.

Wawancara, Bapak Langgeng, Kelurahan Ngagelrejo, 4 Desember 2021.

Wawancara, Cyndi, Kelurahan Sawunggaling, 24 November 2021.

Wawancara, Dini, Kelurahan Ngagel, 21 November 2021.

Wawancara, Ibu Aiva, Kelurahan Darmo, 28 November 2021.

Wawancara, Ibu Erni Lutfiyah, Dinas Sosial Kota Surabaya, 2 Desember 2021.

Wawancara, Ibu Gunarti, Kelurahan Sawunggaling, 24 November 2021.

Wawancara, Ibu Rara, Kelurahan Jagir, 30 November 2021.

Wawancara, Ibu Ratnawati, Kelurahan Wonokromo, 5 Desember 2021.

Wawancara, Muhammad Ilham Ramadhani, Kelurahan Darmo, 28 November 2021.

Wawancara, Muhammad Khoirul Ilham, Kelurahan Sawunggaling, 24 November 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A